

**PT. ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)**

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4-5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-61

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Charles Daniel Gobel
Alamat kantor : Equity Tower, 41st Floor Suite B, SCBD Lot 9
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Pecenongan RT.08 RW.03 No.37 G
atau kartu identitas lain : Jakarta Pusat
Nomor Telepon : (021) 290 35 011
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Rolaw P. Samosir
Alamat kantor : Equity Tower, 41st Floor Suite B, SCBD Lot 9
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Bulevar Hijau Blok C.2/40
atau kartu identitas lain : Medan Satria
Kota Bekasi
Nomor Telepon : (021) 290 35 011
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Oktober 2016

Direktur Utama

Direktur

Charles Daniel Gobel

Rolaw P. Samosir



**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2c,4	3.507.652	4.246.709
Dana yang dibatasi penggunaannya	2c,5	100.000	100.000
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar AS\$1.155.050 (2015: AS\$1.178.112)			
- Pihak ketiga	6	18.599.180	24.106.601
- Pihak berelasi	6	181.779	-
Piutang lain-lain			
- Pihak ketiga		4.067	384.914
Persediaan	2e,7	16.813.468	14.969.070
Pajak dibayar di muka	2n,21c	12.927.509	11.221.102
Beban dibayar di muka	2f,8	915.064	987.010
Uang muka	9	1.082.229	724.821
Aset lancar lainnya		321.195	219.556
Total aset lancar		54.452.143	56.959.783
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar AS\$116.429.032 (2015: AS\$109.378.227)	2g,10	112.380.750	118.388.232
Dana yang dibatasi penggunaannya	2c,5	-	869
Aset pajak tangguhan	2n,21d	8.306.242	6.518.573
Tagihan restitusi pajak penghasilan	2n,21c	2.961.714	2.860.661
Pinjaman kepada pihak berelasi	2d,12	1.319.166	1.266.693
Aset tidak lancar lainnya	11	1.252.473	1.381.499
Total aset tidak lancar		126.220.345	130.416.527
TOTAL ASET		180.672.488	187.376.310

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman bank jangka pendek	19	18.789.186	26.991.768
Utang usaha			
- Pihak ketiga	2l,13	26.360.314	33.714.133
- Pihak berelasi	2d,2l,12,13	17.391.752	7.132.984
Utang lain-lain			
- Pihak ketiga		37.366	803.855
Utang pembelian aset tetap			
- Pihak ketiga		144.505	301.674
Utang dividen			
- Pihak berelasi	2d,12	342.386	342.385
Uang muka penjualan		412.006	421.892
Utang pajak	2n,21a	932.463	1.300.006
Beban akrual	14	2.773.992	2.566.159
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	15	-	108.126
Utang pembiayaan konsumen - yang jatuh tempo dalam satu tahun	2l,16	30.146	128.225
Utang <i>forward</i> valuta asing	18	-	50.091
Utang sewa pembiayaan - yang jatuh tempo dalam satu tahun	2r,17	727.565	1.617.719
Pinjaman			
- Pihak ketiga	22	-	971.366
- Pihak berelasi	2d,12	3.703.133	906.125
Pinjaman bank jangka panjang - yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	20	78.848.817	76.243.865
Total liabilitas jangka pendek		150.493.631	153.600.373
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang pembiayaan konsumen			
- setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2l,16	25.797	31.787
Utang sewa pembiayaan			
- setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	17	368.903	934.697
Pinjaman dari pemegang saham	2d,13	9.355.519	7.520.319
Pinjaman dari pihak ketiga	2l,22	2.308.047	2.174.701
Provisi imbalan kerja karyawan	2j,23	3.485.941	3.034.347
Total liabilitas jangka panjang		15.544.207	13.695.851
TOTAL LIABILITAS		166.037.838	167.296.224

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada			
pemilik entitas induk			
Modal saham nilai nominal			
Rp100 (nilai penuh) per saham			
Modal dasar - 7.000.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor			
penuh - 1.765.927.777 lembar saham	25	18.593.438	18.593.438
Tambahan modal disetor	1d,2q,2s,26	(2.330.925)	(2.330.925)
Komponen ekuitas lain	27	3.139.391	2.916.415
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	28	43.052	43.052
Belum ditentukan penggunaannya		(26.351.702)	(22.496.078)
		(6.906.746)	(3.274.098)
Kepentingan non-pengendali	2b,24	21.541.397	23.354.184
TOTAL EKUITAS		14.634.651	20.080.086
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		180.672.488	187.376.310

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
PENJUALAN NETO	2m,29	79.728.803	124.905.737
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,30	<u>70.145.031</u>	<u>108.789.307</u>
LABA BRUTO		9.583.772	16.116.430
Beban penjualan	32	(3.914.265)	(4.362.430)
Beban umum dan administrasi	33	(5.624.210)	(7.875.639)
Beban operasi lain-lain - neto	34	52.525	(837.906)
laba usaha		<u>97.822</u>	<u>3.040.455</u>
Pendapatan bunga		37.608	131.259
Pajak dari pendapatan bunga		(7.522)	(26.252)
Beban keuangan	35	<u>(6.573.200)</u>	<u>(8.195.728)</u>
Rugi sebelum pajak		<u>(6.445.292)</u>	<u>(5.050.266)</u>
Manfaat (Beban) pajak penghasilan			
Kini	2n,21b	(27.002)	(606.620)
Tanggungan	2n,21b	<u>1.040.837</u>	<u>1.075.543</u>
Manfaat pajak penghasilan - neto		<u>1.013.835</u>	<u>468.923</u>
Rugi tahun berjalan		<u>(5.431.457)</u>	<u>(4.581.343)</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pendapatan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba (rugi) pada periode berikut:			
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti, setelah pajak		<u>(521.172)</u>	<u>-</u>
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(5.952.629)	(4.581.343)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Total rugi tahun berjalan yang didistribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(3.855.624)	(2.855.293)
Kepentingan non-pengendali	2b,24	<u>(1.575.833)</u>	<u>(1.726.050)</u>
		(5.431.457)	(4.581.343)
Total rugi komprehensif periode tahun berjalan yang didistribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(4.139.842)	(2.855.293)
Kepentingan non-pengendali	2b,24	<u>(1.812.787)</u>	<u>(1.726.050)</u>
		(5.952.629)	(4.581.343)
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk per saham dasar	2p,35	<u><u>(0,0022)</u></u>	<u><u>(0,0016)</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Tambahan Modal Disetor				Saldo Laba		Total	Kepentingan nonpengendali	Ekuitas Neto
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Ekuitas Lain-lain	Telah Ditetapkan	Belum Ditetapkan			
					Penggunaannya	Penggunaannya			
Saldo 31 Desember 2014	18.593.438	9.849.174	(12.180.099)	1.331.652	43.052	(6.647.427)	10.989.790	33.131.254	44.121.044
Total rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	(545.671)	(545.671)	1.061.836	516.165
Saldo 30 Juni 2015	18.593.438	9.849.174	(12.180.099)	1.331.652	43.052	(7.193.098)	10.444.119	34.193.090	44.637.209
Saldo 31 Desember 2015	18.593.438	9.849.174	(12.180.099)	2.916.415	43.052	(22.496.078)	(3.274.098)	23.354.184	20.080.086
Total rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	(3.855.624)	(3.855.624)	(1.812.787)	(5.668.411)
Komponen Ekuitas Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ekuitas lain-lain dari pemegang saham	-	-	-	222.976	-	-	222.976	-	222.976
Saldo 30 September 2016	18.593.438	9.849.174	(12.180.099)	3.139.391	43.052	(26.351.702)	(6.906.746)	21.541.397	14.634.651

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			
Penerimaan kas dari pelanggan		85.226.339	134.268.546
Pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga lainnya		(62.711.795)	(107.437.783)
Pembayaran kepada karyawan		(9.841.029)	(12.426.101)
Penghasilan bunga yang diterima		30.086	26.454
Penerimaan pajak penghasilan dan pajak lainnya - bersih		(2.175.003)	(931.517)
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		<u>10.528.597</u>	<u>13.499.599</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			
Perolehan aset tetap		(1.218.459)	(3.877.173)
Penurunan dana yang dibatasi penggunaannya		(869)	2.001.390
Hasil penjualan aset tetap	10	21.677	79.939
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(1.197.651)</u>	<u>(1.795.844)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			
Penerimaan pinjaman pihak berelasi - neto		4.632.209	(116.492)
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		(1.560.017)	(645.711)
Pembayaan Pinjaman jangka panjang			-
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang		(971.366)	(43.935.194)
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman bank (jangka panjang dan jangka pendek)		(5.597.630)	23.959.879
Pembayaran bunga		(6.573.200)	(6.234.033)
Arus kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		<u>(10.070.004)</u>	<u>(26.971.551)</u>
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK		(739.057)	(15.267.796)
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE		<u>4.246.709</u>	<u>19.639.440</u>
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE		<u><u>3.507.652</u></u>	<u><u>4.371.644</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Ancora Indonesia Resources Tbk. ("Perseroan"), didirikan dengan nama PT Okansa Persada berdasarkan Akta Notaris No. 36 dari Sugito Tedjamulja, S.H., tanggal 15 September 2003. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-24761.HT.01.01. TH.2003 tanggal 16 Oktober 2003 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 22 tanggal 16 Maret 2004, Tambahan No. 2738.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 18 September 2008 yang keputusannya dinyatakan dalam Akta Notaris No. 3 dari Fathiah Helmi, S.H., tanggal 6 Nopember 2008, semua pemegang saham menyetujui perubahan nama Perseroan dari PT TD Resources Tbk. menjadi PT Ancora Indonesia Resources Tbk.

Perubahan nama Perseroan tersebut efektif sejak tanggal 3 Desember 2008, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-92968.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 3 Desember 2008.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, berdasarkan Akta Notaris No. 67 tanggal 16 Juni 2015 dari Fathiah Helmi, S.H., yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0938502.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 1 Juli 2015 dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0947463 tanggal 1 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah pertambangan, perdagangan, pengangkutan, pertanian, industri, pembangunan dan jasa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui entitas anak. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Perseroan tidak memiliki kegiatan operasi aktif, kecuali yang berhubungan dengan peranannya sebagai perusahaan induk (*holding company*).

Operasi komersial Perseroan selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian dilaksanakan melalui entitas anak. Ruang lingkup kegiatan entitas anak dijelaskan pada Catatan 1d.

Kantor Perseroan berlokasi di Equity Tower, lantai 41 Suite B Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53 Lot. 9, Jakarta, Indonesia. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Februari tahun 2004.

Pemegang saham mayoritas Perseroan adalah PT Multi Berkas Energi (dahulu PT Ancora Resources). Entitas induk terakhir Perseroan adalah PT Emas Hitam Investindo.

Laporan keuangan telah diselesaikan Manajemen Perseroan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 27 Oktober 2016.

b. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 29 Maret 2006, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Suratnya No. S-753/PM/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana 85.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp110 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 17 April 2006, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 18 September 2008, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-6546/BL/2008 untuk melakukan penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 832.500.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp170 (nilai penuh) per saham. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya pada tanggal 17 Oktober 2008.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perseroan (lanjutan)

Pada tanggal 11 September 2009 Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-8384/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 226.111.111 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp520 (nilai penuh) per saham. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya pada tanggal 19 Oktober 2009.

c. Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 September 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan
Komisaris Independen : Sutanto
Wakil Komisaris Utama dan
Komisaris Independen : Judi Magio Yusuf
Komisaris : Edwin Stamboel

Direksi

Direktur Utama : Charles D. Gobel
Direktur : Rolaw P. Samosir
Direktur Independen : Wiharto Hernowo

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan
Komisaris Independen : Sutanto
Wakil Komisaris Utama dan
Komisaris Independen : Judi Magio Yusuf
Komisaris : Edwin Stamboel

Direktur

Direktur Utama : Charles D. Gobel
Direktur : Rolaw P. Samosir
Direktur Independen : Wiharto Hernowo

Komposisi Komite Audit pada tanggal 30 September 2016 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua : Judi Magio Jusuf
Anggota : Rondang H. Panggabean
Anggota : Hotma Rambe

Komposisi Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua : Judi Magio Jusuf
Anggota : Rondang H. Panggabean
Anggota : Hotma Rambe

Sekretaris Perseroan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah Ratna Irawati.

Perseroan dan entitas anak pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 603 dan 686 karyawan tetap (tidak diaudit).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

Anak perusahaan	Domisili	Jenis usaha	Persentase kepemilikan		Dimulainya kegiatan komersial	Jumlah aset sebelum eliminasi	
			30 September 2016	31 Desember 2015		30 September 2016	31 Desember 2015
PT Multi Nitrotama Kimia ("MNK")	Jakarta	Industri bahan peledak, jasa peledakan dan perdagangan bahan peledak dan aksesorisnya	50,00%	50,00%	1991	121.360.106	125.176.462
PT Bormindo Nusantara ("BN")	Jakarta	Jasa pengeboran dan perawatan sumur minyak	60,00%	60,00%	1981	56.383.140	59.969.494
PT Ancora Shipping ("AS")	Jakarta	Pelayaran dalam negeri	99,80%	99,80%	2010	142	140
PT Ancora Indonesia Mining ("AIM")	Jakarta	Perdagangan dan jasa dibidang pertambangan	99,60%	99,60%	-	11.986	11.318

MNK

Pada tanggal 17 Oktober 2008, Perseroan membeli 40% saham PT Multi Nitrotama Kimia ("MNK") dari PT Ancora Mining Service ("AMS"), pihak berelasi, senilai Rp141.360 juta (ekuivalen dengan AS\$14.446.602). Transaksi ini merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Selisih antara harga perolehan dan 40% nilai aset neto MNK sebesar AS\$5.113.014 dicatat sebagai bagian dari "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali", disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan selesainya proses likuidasi AMS pada tanggal 4 Desember 2012, selisih tersebut dicatat sebagai rugi terealisasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004).

Selama 2009, Perseroan membeli 4.716 lembar saham baru yang diterbitkan oleh MNK dengan harga perolehan sebesar Rp98.637 juta (ekuivalen dengan AS\$10.333.993). Pembelian ini mengakibatkan peningkatan kepemilikan saham Perseroan di MNK dari 40% menjadi 50%. Transaksi ini menghasilkan *goodwill* sebesar AS\$628.894.

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 14 tertanggal 6 Mei 1997, MNK telah ditunjuk untuk mengadakan dan mendistribusikan bahan peledak dan aksesorisnya untuk aktivitas komersial di seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No. KEP/242/ M/XII/2009 tanggal 8 Desember 2009, MNK diberikan izin sebagai badan usaha di bidang peledakan hingga tanggal 8 Desember 2019. Surat Keputusan ini harus diperbaharui setiap sepuluh tahun.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No. KEP/935/M/XII/2011 tanggal 6 Desember 2011, MNK disetujui dan diberikan izin untuk produksi di lapangan, pengadaan (impor), pergudangan, pendistribusian dan menyediakan jasa peledakan. Keputusan ini berlaku mulai tanggal 8 Desember 2011 sampai dengan tanggal 8 Desember 2013. Izin ini telah beberapa kali diperpanjang, yang terakhir diperpanjang izinnya sampai dengan 8 Desember 2017 melalui Surat Keputusan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No. KEP/1208/M/XII/2015 tanggal 4 Desember 2015.

Sesuai Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan MNK adalah industri bahan peledak, jasa peledakan dan perdagangan bahan peledak dan aksesorisnya.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

BN

Pada 2 Nopember 2009, Perseroan membeli 60% kepemilikan saham di BN dari PT Ancora Resources ("AR"), pemegang saham Perseroan, senilai Rp222.980 juta (ekuivalen dengan AS\$23.416.045). Transaksi ini digolongkan sebagai transaksi dengan entitas sepengendali sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38, "Akuntansi untuk Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Selisih antara harga perolehan dan 60% nilai aset neto BN sebesar AS\$12.180.099 (rugi) dicatat sebagai bagian dari "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali", dimana sejak 31 Desember 2013, disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 26).

Sesuai Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BN terutama adalah melakukan jasa pengeboran (*drilling*) dan perawatan sumur-sumur minyak (*workover*).

AS

Berdasarkan Akta Notaris No. 90 oleh Fathiah Helmi, S.H., tanggal 29 Juni 2009, Perseroan mendirikan AS dengan kepemilikan 99,80%. Sisa kepemilikan lainnya dimiliki oleh PT Multi Berkat Energi (dahulu PT Ancora Resources).

Sesuai Anggaran Dasar AS, ruang lingkup kegiatan utamanya adalah dalam bidang pelayaran dalam negeri. AS telah memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 2010, namun sejak tahun 2011 AS menghentikan kegiatan operasionalnya.

AIM

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 oleh Fathiah Helmi, S.H., tanggal 7 Januari 2011, Perseroan mendirikan AIM dengan kepemilikan 99,60%. Sisa kepemilikan lainnya dimiliki oleh AS. Sampai dengan tanggal 30 September 2016, AIM belum memulai aktivitas operasi komersialnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". Grup telah mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain, dimana pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Grup juga telah menggunakan judul baru "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain" dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dan harga perolehan historis, kecuali beberapa akun tertentu yang diukur dengan cara sebagaimana yang diuraikan dalam kebijakan akuntansi di akun yang bersangkutan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar AS, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Periode laporan keuangan Perseroan dan entitas anak adalah 1 Januari 2016 - 30 September 2016.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian". Penerapan ini tidak memberikan dampak yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Entitas anak merupakan semua entitas dimana Perseroan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas tersebut dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Dengan demikian, suatu entitas dianggap sebagai entitas anak jika dan hanya jika Perseroan memiliki kekuasaan atas entitas tersebut, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas tersebut dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas entitas tersebut untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Perseroan.

Semua saldo dan transaksi antar entitas yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha. Kebijakan akuntansi di entitas anak telah diubah seperlunya agar konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

Entitas anak dikonsolidasikan mulai dari tanggal pengendalian beralih kepada Perseroan dan tidak lagi dikonsolidasikan dari tanggal hilangnya pengendalian.

Kepentingan nonpengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada pemilik entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan sebagai ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan kepada KNP, bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap surplus dan defisit dalam laba rugi;
- mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi atau saldo laba, mana yang sesuai.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Sehingga setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Perseroan mengkonsolidasi laporan keuangan MNK, walaupun Perseroan mempunyai kepemilikan 50% saham MNK, karena Perseroan mempunyai pengendalian terhadap MNK yaitu dapat menunjuk atau memberhentikan sebagian besar manajemen MNK.

Sesuai dengan Kesepakatan Bersama No. 151/PK/SP/UK/II/2008, tanggal 14 Februari 2008, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 15 dari Meiyane Halimatussyadiah, S.H., tanggal 29 Februari 2008, PT Ancora Mining Service (AMS), pemegang saham MNK terdahulu, berhak untuk menunjuk 2 orang Direksi MNK serta bersama-sama dengan pemegang-pemegang saham MNK lainnya berhak mengangkat 1 orang Direksi lainnya.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Kesepakatan ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2011, yang telah diaktakan dengan Akta Penyampaian No. 2 dari Hindum Muchsin, S.H tanggal 4 Juni 2012 menegaskan mengenai hak untuk mengajukan Direksi dimana Perseroan berhak mengajukan 2 (dua) orang Direksi MNK dan bersama-sama dengan pemegang-pemegang saham MNK lainnya berhak mengajukan 1 (satu) orang Direksi lainnya, sehingga dari komposisi tersebut, maka jumlah Direksi yang diajukan oleh Perseroan dan selanjutnya pengangkatannya akan ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) telah melebihi porsi 50% (lima puluh persen).

Jumlah Direksi MNK per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah 4 orang dan 3 orang.

c. Kas dan Setara Kas

Group mengelompokkan semua kas dan bank serta deposito berjangka dengan masa jatuh tempo tiga bulan atau kurang dan tidak dijaminan sebagai kas dan bank.

Kas dan bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari Aset Lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada revisi PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan yang dilakukan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 12.

e. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak.

Biaya perolehan barang jadi terdiri dari biaya bahan baku dan penolong, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya overhead yang dinyatakan sebesar nilai yang terkait dengan produksi. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan. Grup menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

f. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka dibebankan pada operasi selama masa manfaat masing-masing biaya.

g. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan (termasuk kapitalisasi biaya pinjaman tertentu yang masih dalam tahap konstruksi), dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya perbaikan yang signifikan diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Suku cadang utama dan peralatan siap pakai diklasifikasikan sebagai aset tetap bila diperkirakan akan digunakan dalam operasi selama lebih dari satu tahun.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Pengembangan tanah	20
Bangunan	20
Mesin pabrik	5-30
Peralatan pabrik	10
Perlengkapan proyek <i>blasting</i>	5
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	8-25
Alat-alat penyambung pipa selubung	5
Perabot dan interior	5
Kendaraan	4-5
Peralatan kantor	3-5

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi bangunan dan pabrik serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Semua biaya pinjaman, termasuk bunga dan beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011) yang dapat diatribusikan ke aset tertentu, dikapitalisasi ke harga perolehan aset dalam pembangunan dan pemasangan. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan atau pemasangan selesai dan aset yang dibangun atau dipasang tersebut siap untuk digunakan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di telaah kembali, dan, jika diperlukan, disesuaikan secara prospektif pada masing-masing periode.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi dan ditujukan untuk dijual dihentikan penyusutannya dan diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual pada akun aset lainnya. Aset yang dimiliki untuk dijual diukur berdasarkan nilai yang lebih rendah nilai buku atau nilai wajar.

h. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diukur sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non-pengendali di entitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai *goodwill*. Dalam kondisi sebaliknya, Perseroan mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak/perusahaan asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Perseroan atas aset neto entitas anak/perusahaan asosiasi yang dapat diidentifikasi, atau bisnis pada tanggal akuisisi.

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". Penerapan ini tidak memberikan dampak yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas, sebagai contoh *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap digunakan, tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai.

Aset yang diamortisasi atau disusutkan ditinjau ulang ketika terdapat indikasi bahwa jumlah tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan sampai tingkat yang paling rendah dimana arus kasnya dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak peninjauan ulang penurunan nilai yang terakhir. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali untuk aset yang disajikan pada jumlah revaluasian yang diatur PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik kembali.

j. Imbalan Kerja Karyawan

luran pasti

Entitas anak (MNK) menyediakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya yang berhak, dimana pendanaannya berasal dari kontribusi MNK dan karyawan masing-masing sebesar 4% dan 9,65% dari gaji kotor. Dana tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER).

Beban atas program imbalan kerja iuran pasti tersebut di atas adalah sebesar kontribusi MNK yang dilakukan setiap bulannya. Tidak terdapat provisi atau aset yang diakui atas program tersebut.

Manfaat pasti

Grup mengakui provisi imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Sebagai tambahan, entitas anak (MNK) memberikan imbalan kerja jangka panjanglainnya dalam bentuk cuti panjang dan tunjangan purna jabatan untuk Dewan Komisaris dan Direksi.

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", secara retrospektif PSAK ini. antara lain, menghilangkan mekanisme koridor dan pengungkapan kewajiban kontijensi untuk menyederhanakan klasifikasi dan pengungkapan. Berdasarkan PSAK revisi, biaya imbalan pasca kerja menggunakan metode "Projected Unit Credit". Akumulasi keuntungan aktuarial yang belum diakui atau kerugian yang terjadi diakui sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain" dan disajikan pada bagian ekuitas. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laba rugi. Kewajiban imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kewajiban imbalan pasti. Karena penerapan PSAK revisi adalah secara retrospektif, maka laporan keuangan konsolidasian komparatif telah disajikan kembali.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha) yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing (selain mata uang Dolar AS) dicatat dalam nilai Dolar AS berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Dolar AS berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikredit atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Berikut ini kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Dolar AS/Rupiah 10.000	0,77	0,72
Dolar AS/Dolar Singapura	1,45	1,41

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan produk diakui pada saat terjadinya perpindahan kepemilikan kepada pelanggan. Pendapatan jasa peledakan diakui pada saat jasa diberikan dimana jumlah tersebut dapat diukur dengan andal. Pendapatan dari kontrak pengeboran dan perawatan sumur minyak diakui berdasarkan pekerjaan yang telah dikerjakan dengan mengalikan jumlah jam yang terpakai dengan tarif yang telah disetujui dengan pemberi kerja.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

n. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak final yang sebelumnya dimasukkan sebagai bagian dari beban pajak penghasilan, telah dipisahkan menjadi pos tersendiri dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya dalam laporan keuangan konsolidasian. Namun, pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain dari kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku secara substantif pada akhir periode pelaporan dan diharapkan akan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari investasi pada entitas anak dan ventura bersama, kecuali untuk liabilitas pajak tangguhan dimana waktu pembalikan perbedaan temporer dikendalikan oleh Grup dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk menyelesaikan saldo-saldo tersebut secara neto.

o. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas, ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan.

p. Rugi neto per Saham

Rugi neto yang digunakan dalam menghitung rugi neto per saham dasar tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 30 September 2015 masing-masing adalah AS\$3.855.626 dan AS\$2.855.293.

Jumlah saham beredar yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung rugi neto per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebanyak 1.765.927.777 saham.

q. Kombinasi bisnis entitas sependengali

Kombinasi bisnis antar entitas sependengali diperlakukan sesuai dengan PSAK No. 38. Berdasarkan PSAK No. 38, transaksi kombinasi bisnis entitas sependengali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sependengali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sependengali dan untuk periode komparatif sajikan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sependengalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis entitas sependengali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sependengali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

r. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

i. Sewa pembiayaan - sebagai lessee

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Grup secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui sebagai beban pendanaan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

i. Sewa pembiayaan - sebagai *lessee* (lanjutan)

memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

Bagian kewajiban sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun disajikan sebagai Liabilitas Jangka Pendek.

ii. Sewa operasi - sebagai *lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

s. Instrumen Keuangan

PSAK No. 50 (Revisi 2014), mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto. PSAK No. 55 (Revisi 2014), menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal. PSAK No. 60 (Revisi 2014), menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kas dan setara kas dan piutang lainnya, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menetapkan klasifikasi aset keuangan saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan Grup mencakup kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan pinjaman kepada pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan pinjaman kepada pihak berelasi adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika Kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan pinjaman kepada pihak berelasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: i) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau ii) Perseroan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Grup mentransfer maupun tidak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangannya diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan jumlah maksimum pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Grup yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Grup. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai.

Grup menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang dividen, utang pembiayaan konsumen, utang sewa pembiayaan, pinjaman bank - jangka pendek, pinjaman jangka panjang, pinjaman dari pihak ketiga dan pinjaman dari pihak berelasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

iii. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

t. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Group memiliki kewajiban kini baik bersifat hukum maupun bersifat konstuktif yang dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Jika dampak nilai waktu uang cukup material, maka provisi dinyatakan pada estimasi nilai kini dari jumlah kewajiban yang harus diselesaikan.

u. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan yang berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2016 dan 2017:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan.
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
- Amandemen PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja.
- PSAK 5 (Penyesuaian 2015), Segmen Operasi.
- PSAK 7 (Penyesuaian 2015), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.
- PSAK 19 (Penyesuaian 2015), Aset Tak berwujud.
- PSAK 25 (Penyesuaian 2015), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, biaya, aset, liabilitas dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian tentang asumsi-asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan penyesuaian nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dijelaskan sebagai berikut:

Pertimbangan

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2s.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah dalam Dolar AS.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan, kualitas jaminan yang diterima dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Bila Grup memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Grup menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Imbalan Kerja

Penentuan provisi imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material provisi imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan dari aset tetap. Depresiasi dihitung berdasarkan biaya komponen-komponen aset tetap dikurangi dengan nilai sisa. Estimasi utama mencakup estimasi masa manfaat pabrik yang bisa berbeda signifikan dengan masa manfaat sesungguhnya. Masa manfaat sesungguhnya akan bergantung pada berbagai faktor seperti pemeliharaan, perkembangan teknologi, pasar, dan sebagainya. Nilai sisa pabrik juga sulit diestimasi karena lamanya masa manfaat pabrik dan ketidakpastian akan kondisi ekonomi. Nilai sisa diestimasi setiap tahun berdasarkan kondisi teknis peralatan tersebut.

Jika estimasi masa manfaat dan nilai sisa harus direvisi, tambahan beban depresiasi dapat terjadi di masa yang akan datang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Grup membuat analisa terhadap semua posisi pajak yang terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2s dan 38.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Kas		
Rupiah	7.151	13.682
Euro	2.804	-
Dolar Singapura	330	-
Dolar Amerika Serikat	199	350
	<u>10.484</u>	<u>14.032</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	372.047	71.537
PT Bank Permata Tbk	200.851	25.644
PT Bank ANZ Indonesia	80.905	405.911
PT Bank Syariah Mandiri	61.989	27.366
PT Bank Central Asia Tbk	5.887	35.624
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.983	5.625
Standard Chartered Bank	360	3.689
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	184	56
Total	<u>724.206</u>	<u>575.452</u>
Dolar Amerika Serikat		
Standard Chartered Bank	2.133.640	2.011.569
PT Bank ANZ Indonesia	253.659	168.723
PT Bank Permata Tbk	218.015	201.385
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	164.524	1.272.821
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.832	1.832
PT Bank Central Asia Tbk	820	865
PT Bank CIMB Niaga Tbk	470	28
PT KEB Hana	2	2
Total	<u>2.772.962</u>	<u>3.657.225</u>
Total kas di bank	<u>3.497.168</u>	<u>4.232.677</u>
Total kas dan bank	<u>3.507.652</u>	<u>4.246.709</u>

Termasuk dalam rekening Dolar Amerika Serikat yang ditempatkan oleh MNK pada PT Bank Permata Tbk. adalah dana di rekening penampung sebagaimana ditentukan dalam Perjanjian Fasilitas Pinjaman dengan PT Bank Permata Tbk. (Catatan 19 dan 20). Pada tanggal 30 September 2016, saldo rekening penampung tersebut sebesar AS\$52.733 (2015: AS\$52.733).

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>30 Septemebr 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Rekening bank:		
PT Bank Permata Tbk	100.000	100.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	869
	<u>100.000</u>	<u>100.869</u>
Dikurangi bagian tidak lancar		
Rekening bank:		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	(869)
	<u>-</u>	<u>(869)</u>
Total aset lancar	<u>100.000</u>	<u>100.000</u>

Saldo dana yang dibatasi penggunaannya masing-masing sebesar AS\$100.000 per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 pada PT Bank Permata Tbk. merupakan dana MNK yang dibatasi penggunaannya sebagaimana yang ditentukan dalam perjanjian Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari PT Bank Permata Tbk. (Catatan 20).

Saldo dana yang dibatasi penggunaannya Perseroan per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar AS\$Nihil dan AS\$869 dengan bagian tidak lancar masing-masing sebesar AS\$Nihil dan AS\$869 pada PT Bank CIMB Niaga Tbk. merupakan rekening penampung yang dibatasi penggunaannya sebagaimana yang ditentukan dalam perjanjian fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Catatan 20).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

6. PIUTANG USAHA

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Bagian lancar:		
Pihak Ketiga	19.754.230	25.284.713
Pihak berelasi (Catatan 12)	181.779	-
Penyisihan penurunan nilai piutang - pihak ketiga	<u>(1.155.050)</u>	<u>(1.178.112)</u>
Total pihak berelasi	<u>18.780.959</u>	<u>24.106.601</u>
Bagian tidak lancar		
Pihak Ketiga	13.702.831	14.275.984
Penyisihan penurunan nilai piutang - pihak ketiga	<u>(13.702.831)</u>	<u>(14.275.984)</u>
Total aset lancar	<u>-</u>	<u>-</u>

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan pada umumnya mempunyai jangka waktu pembayaran 30 - 90 hari.

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Belum jatuh tempo	12.409.991	15.699.774
Telah jatuh tempo		
1-30 hari	2.304.687	3.054.537
31-60 hari	369.144	2.932.955
61-90 hari	660.993	1.144.861
> 90 hari	<u>17.894.025</u>	<u>16.728.570</u>
Total piutang usaha	<u>33.638.840</u>	<u>39.560.697</u>
Penyisihan penurunan nilai piutang - pihak ketiga	<u>(14.857.881)</u>	<u>(15.454.096)</u>
Total piutang usaha - neto	<u>18.780.959</u>	<u>24.106.601</u>

Rincian piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Rupiah	24.594.574	30.761.428
Dolar AS	9.044.266	8.799.269
Penyisihan penurunan nilai piutang - pihak ketiga	<u>(14.857.881)</u>	<u>(15.454.096)</u>
Total piutang usaha - neto	<u>18.780.959</u>	<u>24.106.601</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang berdasarkan penelaahan kolektibilitas saldo setiap akhir periode adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal	15.454.096	10.354.159
Penambahan/(pengurangan)	(596.215)	11.095.737
Penghapusan	-	(5.995.800)
Saldo akhir	<u>14.857.881</u>	<u>15.454.096</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha milik MNK, entitas anak sebesar Rp200.000 juta atau setara dengan AS\$15.386.983 (2015: Rp200.000 juta atau setara dengan AS\$14.498.007), dijamin dalam perjanjian Fidusia dengan PT Bank Permata Tbk. sehubungan dengan Fasilitas *Term Loan* dan Pembiayaan Faktur Komersial dari PT Bank Permata Tbk. (Catatan 19 dan 20) yang diterima oleh MNK.

Seluruh piutang usaha milik BN, entitas anak, digunakan sebagai jaminan pada Standard Chartered Bank atas fasilitas kredit yang diterima oleh BN (Catatan 19 dan 20).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

7. PERSEDIAAN

	30 September 2016	31 Desember 2015
Barang jadi (Catatan 30)	11.077.455	8.880.255
Suku cadang	3.949.103	4.385.424
Bahan baku dan pembantu (Catatan 30)	638.677	830.106
Persediaan proyek blasting	574.290	574.269
Bahan pengemas	348.380	393.612
Lain-lain	706.974	416.968
Total persediaan	17.294.879	15.480.634
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(481.411)	(511.564)
Total persediaan	16.813.468	14.969.070

Pada tanggal 30 September 2016, persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$26.486.772 (2015: AS\$26.486.772).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2016, persediaan MNK dengan jumlah minimal sebesar Rp50.000 juta atau setara dengan AS\$3.846.746 (2015: Rp50.000 juta atau setara dengan AS\$3.624.502) dijamin dalam perjanjian Fidusia dengan PT Bank Permata Tbk. sehubungan dengan fasilitas *Term Loan* dan Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari PT Bank Permata Tbk. (Catatan 19 dan 20).

Seluruh persediaan BN digunakan sebagai jaminan pada Standard Chartered Bank atas fasilitas pinjaman yang diterima oleh BN (Catatan 19 dan 20).

Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Saldo awal	511.564	-
Pemulihan tahun berjalan	(30.153)	-
Penyisihan tahun berjalan		511.564
Total persediaan	481.411	511.564

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan cukup untuk menutup kerugian yang timbul dari kerugian penjualan persediaan tersebut.

8. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Sewa	195.132	132.296
Petra	489.252	608.599
Biaya sertifikasi dibayar di muka	32.074	123.061
Lain-lain	198.606	123.054
Total beban dibayar di muka	915.064	987.010

9. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Pembelian bahan baku	752.810	82.953
Pembelian suku cadang	17.579	225.985
Lain-lain	311.840	415.883
Total uang muka	1.082.229	724.821

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan laba (rugi) dari pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Harga jual	21.677	79.939
Nilai buku bersih aset tetap	(10.153)	(118.654)
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	<u>11.524</u>	<u>(38.715)</u>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Beban pokok pendapatan jasa (Catatan 30)	3.659.094	4.490.580
Biaya pabrikasi (Catatan 31)	2.743.812	3.115.764
Beban usaha (Catatan 32 dan 33)	810.020	772.301
Total beban penyusutan	<u>7.212.926</u>	<u>8.378.645</u>

Aset dalam penyelesaian per 30 September 2016 merupakan biaya pengembangan tanah dan pembangunan pabrik *Assembly Nonel Detonator* di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur serta pembangunan *emulsion plant*. Jumlah persentase aset dalam penyelesaian pabrik *Assembly Nonel Detonator* dan *emulsion plant* terhadap total anggaran pembangunannya pada tanggal 30 September 2016 masing-masing adalah sebesar 100% dan 29% (2015: 67% dan 29%) (tidak diaudit).

Pabrik MNK dibangun di atas tanah milik PT Kawasan Industri Kujang Cikampek yang disewa selama 20 tahun (Catatan 41).

Tanah sebesar AS\$1.025.552 merupakan tanah yang dimiliki oleh BN dan MNK masing-masing sebesar AS\$106.532 dan AS\$919.020.

Pada tanggal 30 September 2016, aset tetap telah diasuransikan kepada pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$210.557.127 dan Rp9.478 juta setara dengan AS\$729.189 (2015: AS\$210.557.127 dan Rp9.478 juta setara dengan AS\$687.061).

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya.

Pada tanggal 30 September 2016, aset tetap milik MNK atas mesin pabrik dan konstruksi dalam penyelesaian dengan jumlah minimal sebesar AS\$176.000 dan Rp15.554 juta atau setara dengan AS\$1.196.646 (2015: AS\$176.000 dan Rp15.554 juta atau setara dengan AS\$1.127.510) dijamin dalam perjanjian Fidusia dengan PT Bank Permata Tbk. sehubungan dengan fasilitas *Term Loan* dan Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari PT Bank Permata Tbk. (Catatan 19 dan 20).

Pada tanggal 30 September 2016, aset tetap MNK atas perlengkapan proyek peledakan senilai Rp nihil atau setara dengan AS\$ nihil (2015: Rp nihil atau setara dengan AS\$ nihil) dijamin dalam perjanjian fidusia dengan PT BTMU-BRI Finance sehubungan dengan utang sewa pembiayaan dari PT BTMU-BRI Finance (Catatan 17).

Peralatan termasuk anjungan pengeboran atau perawatan sumur minyak dengan jumlah nilai minimal sebesar AS\$31.000.000 dan tanah dan bangunan dengan jumlah nilai minimal sebesar AS\$1.000.000 digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman dari Standard Chartered Bank sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh BN (Catatan 19 dan 20).

Kendaraan dengan jumlah nilai sebesar Rp9.303 juta atau setara dengan AS\$715.725 digunakan sebagai jaminan untuk utang pembiayaan konsumen BN dari PT Mandiri Tunas Finance, PT Bank Central Asia dan PT BII Finance (Catatan 16).

Pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen meyakini tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Uang jaminan	975.524	920.547
Beban dibayar di muka porsi jangka panjang	-	107.685
Lain-lain	276.949	353.267
Aset tidak lancar lainnya	<u>1.252.473</u>	<u>1.381.499</u>

Uang jaminan merupakan deposit terkait pembelian gas kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk., Deposit ini berlaku sampai 31 Maret 2018 dan dapat diperpanjang.

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perseroan dan entitas anak mengadakan transaksi dengan pihak berelasi, yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang disepakati masing-masing pihak.

• **Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi**

	<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Transaksi</u>
Entitas induk Perseroan	- PT Multi Berkat Energi (dahulu PT Ancora Resources)	- Pinjaman untuk modal kerja dan dividen
Pemegang saham dengan pengaruh signifikan terhadap entitas anak	- PT Pupuk Kujang - Yayasan Dana Abadi Karya Bakti	- Pembelian bahan baku, jasa manajemen dan dividen - Dividen dan pinjaman
Entitas dibawah kendali PT Pupuk Kujang	- PT Kawasan Industri Kujang Cikampek - PT Clariant Kujang Catalysts	- Sewa tanah - Penjualan asam nitrat

• **Saldo dan transaksi yang signifikan**
Transaksi

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
<u>Penjualan produk kepada - Pihak berelasi lainnya:</u>		
PT Clariant Kujang Catalysts	501.810	-
Sebagai persentase terhadap total penjualan bersih	<u>0,63%</u>	<u>0%</u>
<u>Pembelian produk dan jasa dari:</u>		
Pemegang saham dengan pengaruh signifikan terhadap entitas anak:		
PT Pupuk Kujang	11.625.272	12.870.408
Sebagai persentase terhadap total beban pokok penjualan	<u>16,57%</u>	<u>11,83%</u>
<u>Jasa manajemen</u>		
Pemegang saham dengan pengaruh signifikan terhadap entitas anak:		
PT Pupuk Kujang	116.550	131.680
Sebagai persentase terhadap total beban pokok penjualan dan beban usaha	<u>1,22%</u>	<u>1,07%</u>
<u>Beban sewa</u>		
Pihak berelasi lainnya:		
PT Kawasan Industri Kujang Cikampek	240.000	216.000
Sebagai persentase terhadap total beban pokok penjualan dan beban usaha	<u>2,51%</u>	<u>1,76%</u>
<u>Beban bunga</u>		
Entitas induk Perseroan		
PT Multi Berkat Energi	19.546	17.224
Sebagai persentase terhadap total beban pokok penjualan dan beban usaha	<u>0,20%</u>	<u>0,14%</u>
<u>Pendapatan bunga</u>		
Entitas induk Perseroan		
PT Multi Berkat Energi	23.767	21.977
Sebagai persentase terhadap total beban pokok penjualan dan beban usaha	<u>0,25%</u>	<u>0,18%</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi

• **Saldo Aset**

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Saldo Aset</u>		
Piutang usaha - Pihak berelasi lainnya		
PT Clariant Kujang Catalysts	181.779	-
Sebagai persentase terhadap total aset	<u>0,10%</u>	<u>-</u>
Pinjaman kepada pemegang saham - Entitas induk Perseroan		
PT Multi Berkat Energi (dahulu PT Ancora Resources)	1.319.166	1.266.693
Sebagai persentase terhadap total aset	<u>0,73%</u>	<u>0,68%</u>

Pinjaman kepada entitas induk Perseroan

Pada tanggal 6 Juni 2009, BN dan PT Multi Berkat Energi (dahulu PT Ancora Resources), pemegang saham Perseroan, mengadakan perjanjian pinjaman, dimana PT Multi Berkat Energi (dahulu PT Ancora Resources) setuju untuk mengambil alih sisa saldo pinjaman dari pemegang saham sebelumnya, Shore Cap Limited, sebesar AS\$4.843.212 dengan bunga pinjaman SIBOR ditambah dengan marjin sebesar 3,5% per tahun.

PT Multi Berkat Energi akan melunasi seluruh bunga dan pokok pinjamannya berdasarkan jadwal pelunasan yang sebelumnya disepakati dengan tanggal pelunasan jatuh pada tanggal 5 Juni 2014 dengan masa perpanjangan maksimum 2 tahun dan tingkat bunga tahunan berubah menjadi sebesar SIBOR ditambah dengan marjin sebesar 5%. Pada tanggal 5 Juni 2016, pinjaman ini diperpanjang sampai dengan 5 Juni 2017.

Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar LIBOR ditambah dengan marjin sebesar 3,5% per tahun dan disajikan sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi sebesar AS\$1.319.166 pada tanggal 30 September 2016 (2015: AS\$1.266.693).

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Liabilitas		
Utang Usaha - Pemegang saham dengan pengaruh signifikan terhadap entitas anak		
PT Pupuk Kujang	11.351.797	7.132.984
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	<u>6,82%</u>	<u>4,26%</u>
Utang deviden - Pemegang saham dengan pengaruh signifikan terhadap entitas anak		
PT Pupuk Kujang	192.264	192.264
Yayasan Dana Abadi Karya Bakti	150.121	150.121
	342.385	342.385
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	<u>0,21%</u>	<u>0,20%</u>
Pinjaman dari entitas induk Perseroan kepada:		
- Perseroan	8.226.757	6.411.103
- PT Bormindo Nusantara	1.128.762	1.109.216
	9.355.519	7.520.319
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	<u>5,75%</u>	<u>4,49%</u>
Pinjaman dari pihak berelasi - pemegang saham dengan pengaruh signifikan terhadap entitas anak		
Yayasan Dana Abadi Karya Bakti	3.703.133	906.125
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	<u>2,23%</u>	<u>0,54%</u>

Pinjaman dari entitas induk Perseroan

Pada tanggal 2 Nopember 2009, Perseroan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Multi Berkat Energi (dahulu PT Ancora Resources). Perjanjian ini telah beberapa kali mengalami perubahan dan perubahan yang terakhir adalah pada tanggal 12 Mei 2016 yang berlaku efektif sejak mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tanggal 22 Juni 2016. Total maksimum pinjaman sebesar Rp200.000 juta. Tujuan pinjaman ini adalah untuk modal kerja Perseroan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 0,5% per tahun, tidak dijamin dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Nopember 2021.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pinjaman dari entitas induk Perseroan (lanjutan)

Pinjaman ini diukur dengan tingkat suku bunga pasar dan disajikan sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 30 September 2016 sebesar AS\$ 8.226.757 (2015: AS\$6.411.103). Selisih sebesar AS\$3.993.773 (2015: AS\$3.824.640) antara nilai wajar Pinjaman dari pemegang saham dengan tingkat bunga di bawah pasar dan nilai tercatatnya diakui sebagai Bagian Komponen Ekuitas lain.

Pada tanggal 23 Desember 2011, BN menandatangani surat perjanjian pinjaman dengan PT Multi Berkat Energi (dahulu PT Ancora Resources). Pinjaman ini merupakan pinjaman Dolar Amerika Serikat tanpa jaminan. Perjanjian ini telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan yang terakhir adalah pada tanggal 29 Juni 2015. Pinjaman ini dikenai tingkat bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah dengan margin sebesar 2% dan harus dibayar kembali selambat-lambatnya tanggal 23 Desember 2016. Saldo pinjaman ini sampai dengan 30 September 2016 sebesar AS\$1.128.762 (2015:AS\$1.109.216).

Pinjaman dari pihak berelasi

MNK menandatangani Perjanjian Pinjaman Dana Sementara dengan Yayasan Dana Abadi Karya Bakti, pihak berelasi. Pinjaman tersebut merupakan pinjaman dalam rupiah tanpa jaminan dan dikenai tingkat bunga tahunan sebesar 10%. Untuk perjanjian pinjaman tanggal 20 April 2016, wajib dibayarkan kembali selambat-lambatnya tanggal 20 Juli 2016. Untuk Perjanjian pinjaman tanggal 26 Mei 2016, wajib dibayar kembali selambat-lambatnya tanggal 26 Agustus 2016. Untuk Perjanjian pinjaman tanggal 23 Juni 2016, wajib dibayar kembali selambat-lambatnya tanggal 23 September 2016 dan masih dalam proses perpanjangan.

Saldo pinjaman ini sampai dengan 30 September 2016 sebesar Rp48.133 juta atau setara dengan AS\$3.703.133 (2015: Rp12,5 miliar atau setara dengan AS\$906.125).

Kompensasi manajemen kunci

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Imbalan pekerja jangka pendek		
Dewan Komisaris	37.626	12.459
Direksi	30.695	14.904
	<u>68.321</u>	<u>27.363</u>

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai beban selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

13. UTANG USAHA

Rincian utang usaha pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak ketiga	26.360.314	33.714.133
Pihak-pihak berelasi (Catatan 12)	17.391.752	7.132.984
Total utang usaha	<u>43.752.066</u>	<u>40.847.117</u>

b. Berdasarkan umur

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Belum jatuh tempo	20.288.381	12.331.625
Telah jatuh tempo	23.463.685	28.515.492
Total utang usaha	<u>43.752.066</u>	<u>40.847.117</u>

Utang usaha tidak dikenakan bunga dan pada umumnya mempunyai jangka waktu pembayaran 30 - 90 hari.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

13. UTANG USAHA (lanjutan)

c. Berdasarkan mata uang

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Dolar AS	24.429.013	23.061.138
Rupiah	19.256.773	17.720.980
Euro	66.280	64.999
Total utang usaha	<u>43.752.066</u>	<u>40.847.117</u>

14. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Beban pinjaman dan tahunan atas fasilitas pinjaman bank	613.147	1.040.647
Honorarium tenaga ahli	202.363	139.087
Bunga	904.652	540.737
Lain-lain	1.053.830	845.688
Total beban Akrua	<u>2.773.992</u>	<u>2.566.159</u>

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan estimasi jumlah bonus yang diperkirakan akan dibayarkan kepada karyawan MNK dalam jangka waktu kurang dari setahun dari tanggal pelaporan.

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Saldo utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
PT Mandiri Tunas Finance	29.666	123.291
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	26.277	33.640
PT BII Finance	-	3.081
Total	<u>55.943</u>	<u>160.012</u>
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	30.146	128.225
Bagian jangka panjang	<u>25.797</u>	<u>31.787</u>

PT Bormindo Nusantara ("BN")

Di tahun 2014, BN mendapatkan fasilitas pembiayaan konsumen dari PT Mandiri Tunas Finance sehubungan dengan pembelian kendaraan sebesar Rp885 juta atau setara dengan AS\$73.961 dan jangka waktu utang tersebut adalah 36 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut. BN telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan harga beli sebesar Rp1.107 juta atau setara dengan AS\$92.405 dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 5,5%.

Di tahun 2013, BN mendapatkan fasilitas pembiayaan konsumen dari PT BII Finance dan PT Mandiri Tunas Finance sehubungan dengan pembelian kendaraan masing-masing sebesar Rp280 juta atau setara dengan AS\$22.972 dan Rp3.120 juta atau setara dengan AS\$262.528 dan jangka waktu utang tersebut adalah 36 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut. BN telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan harga beli masing-masing sebesar Rp400 juta atau setara dengan AS\$30.591 dan Rp4.018 juta atau setara dengan AS\$327.625, dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing 3,79% dan berkisar antara 3,79% - 5,55%.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

PT Bormindo Nusantara (“BN”) (lanjutan)

BN mendapatkan fasilitas pembiayaan konsumen dari PT BCA Finance sehubungan dengan pembelian kendaraan di tahun 2012 dengan sebesar Rp3.224 juta atau setara dengan AS\$264.486 dan jangka waktu utang tersebut adalah 36 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut. BN telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan harga beli sebesar Rp3.778 juta atau setara dengan AS\$332.259, dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 3,65% - 4,33%.

Pembayaran seluruh utang pembiayaan konsumen selama 30 September 2016 adalah sebesar Rp898 juta atau setara dengan AS\$69.079 (2015: 2.133 juta atau setara dengan AS\$182.399).

PT Multi Nitrotama Kimia (“MNK”)

MNK mendapatkan fasilitas pembiayaan konsumen dari PT Mandiri Tunas Finance sehubungan dengan pembelian kendaraan di tahun 2013. Jumlah fasilitas yang diberikan sebesar Rp2.109 juta atau setara dengan AS\$173.016, dan jangka waktu utang tersebut adalah 48 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. MNK telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan harga beli sebesar Rp3.013 juta atau setara dengan AS\$307.054. Fasilitas pembiayaan konsumen ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 4,98%.

MNK mendapatkan fasilitas pembiayaan konsumen dari PT Mitsui Leasing Capital Indonesia sehubungan dengan pembelian kendaraan di tahun 2014. Jumlah fasilitas yang diberikan sebesar Rp1.079 juta atau setara dengan AS\$86.708, mempunyai jangka waktu 48 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. MNK telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan harga beli sebesar Rp1.438 juta atau setara dengan AS\$131.076. Fasilitas pembiayaan konsumen ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 7,50%.

Pembayaran utang pembiayaan konsumen selama 30 September 2016 adalah sebesar Rp.455 juta atau setara dengan AS\$34.990 (2015: Rp564 juta atau setara dengan AS\$40.915).

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Saldo utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Anjungan pengeboran/ perawatan sumur minyak dan perlengkapan		
PT Orix Indonesia Finance	889.043	2.064.588
PT BTMU-BRI Finance	147.848	206.018
PT Hexa Finance Indonesia	41.464	244.269
PT Hitachi Capital Finance Indonesia	18.113	37.541
Total sewa pembiayaan	1.096.468	2.552.416
Dikurangi utang sewa pembiayaan jatuh tempo dalam 12 bulan	727.565	1.617.719
Utang sewa pembiayaan - jangka panjang	368.903	934.697

Pada tahun 2012, MNK melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BTMU BRI Finance untuk pengadaan 1 unit pabrik emulsi. Cicilan atas sewa pembiayaan ini akan dilakukan selama 33 kali dengan tingkat suku bunga 6,75% per tahun. Jaminan fidusia atas utang sewa pembiayaan dari PT BTMU BRI Finance adalah aset peralatan peledakan sebesar Rp3.300 juta atau setara dengan AS\$341.261. Utang ini telah dilunasi pada bulan Januari 2015.

Pada tahun 2015, BN melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Orix Indonesia Finance dan PT BTMU-BRI Finance untuk pengadaan alat berat. Cicilan atas sewa pembiayaan ini akan dilakukan selama 36 sampai dengan 48 kali dengan tingkat suku bunga efektif dari 6,39% sampai dengan 6,42% per tahun.

Pada tahun 2014, BN melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Orix Indonesia Finance, PT ITC Auto Multi Finance dan PT Arthaasia Finance untuk pengadaan alat berat. Cicilan atas sewa pembiayaan ini akan dilakukan selama 36 kali dengan tingkat suku bunga dari 6,61% sampai dengan 6,63% per tahun.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

19. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
PT Bank Permata Tbk		
Fasilitas Pembayaran Faktur Komersial		
Dolar AS	14.789.186	23.991.768
Standard Chartered Bank		
Kredit Modal Kerja Revolving		
Dolar AS	4.000.000	3.000.000
	<u>18.789.186</u>	<u>26.991.768</u>

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)

PT Bank Permata Tbk.

Sejak tahun 2009, MNK memperoleh fasilitas Faktur Komersial dari PT Bank Permata Tbk. ("Permata") yang meliputi CIF-1 sebesar AS\$3.000.000, CIF-2 sebesar AS\$9.000.000, CIF-3 sebesar AS\$2.000.000 dan CIF-4 sebesar AS\$3.000.000.

Permata telah menghentikan CIF-1 pada bulan April 2010 dan menutup CIF-3 dan CIF-4 pada bulan Mei 2012.

Berdasarkan Akta Notaris No. 120 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 22 Mei 2012, Permata menambah fasilitas CIF-2 sebesar AS\$12.500.000, sehingga fasilitas CIF-2 menjadi sebesar AS\$21.500.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 34 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 8 Februari 2013, Permata setuju untuk mengubah istilah fasilitas CIF-2 menjadi CIF-1.

Berdasarkan Akta Notaris No. 69 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 23 Desember 2013 MNK memperoleh pembiayaan baru berupa Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari Permata berupa Faktur Komersial "CIF-2" sebesar AS\$2.500.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 66 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 16 Oktober 2014, Permata menambah fasilitas CIF-1 sebesar AS\$2.500.000, sehingga fasilitas CIF-1 menjadi sebesar AS\$24.000.000 dan menutup fasilitas CIF-2 sebesar AS\$2.500.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 42 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 26 Mei 2015, Permata menurunkan fasilitas CIF-1 sebesar AS\$5.000.000, sehingga fasilitas CIF-1 menjadi sebesar AS\$19.000.000 dan memperoleh pembiayaan baru berupa Fasilitas *Revolving Loan* sebesar AS\$5.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 33 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 10 Desember 2015, memperpanjang jangka waktu fasilitas CIF-1 dan *Revolving Loan* sehingga keduanya akan berakhir pada tanggal 13 Agustus 2016.

Berdasarkan perubahan terakhir Akta Notaris No. 41 dari Ny. Susanna Tanu, SH tanggal 26 Mei 2016, Permata menurunkan Fasilitas CIF-1 sebesar AS\$8.000.000 sehingga Fasilitas CIF-1 menjadi AS\$11.000.000, menurunkan Fasilitas *Revolving Loan* dari AS\$5.000.000 menjadi AS\$3.800.000.

Pada tanggal 30 September 2016, jumlah Fasilitas pembayaran Faktur Komersial yang diberikan oleh Permata yaitu maksimum sebesar AS\$14.800.000 (2015: AS\$24.000.000).

Atas penggunaan fasilitas ini, MNK dikenakan bunga untuk CIF-1 sebesar 6,50%, TL-1 sebesar 7,25%, TL-2 sebesar 6,25% dan UPAS/ULC sebesar 6,5% (2015: CIF sebesar 7,5% dan UPAS/ULC sebesar 7%).

Saldo terutang untuk fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial pada tanggal 30 September 2016 adalah sebesar AS\$14.789.186 yang merupakan pemakaian atas fasilitas CIF, UPAS dan ULC terkait dengan pembelian *Ammonium Nitrate* dan aksesoris dari beberapa pemasok.

Atas setiap pembukaan *letter of credit* melalui Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial. MNK diwajibkan untuk menyetor marjin deposit sebesar 15% dari nilai nominal *letter of credit* yang dibuka.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

19. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bormindo Nusantara (BN)

Standard Chartered Bank

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas tertanggal 17 November 2014, antara BN sebagai Peminjam, Standard Chartered Bank sebagai Pengatur dan Agen, Standard Chartered Bank Cabang Dubai International Financial Centre sebagai Pemberi Pinjaman Awal dan Standard Chartered Bank Cabang Jakarta sebagai Agen Jaminan, Standard Chartered Bank (SCB) setuju untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman kredit modal kerja *revolving credit facility* (Tranche B) jangka pendek dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$6.000.000.

Perjanjian ini telah mengalami perubahan berdasarkan Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali tanggal 13 Januari 2016 yang antara lain memperpanjang jangka waktu pembayaran sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 dan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$4.000.000. Terakhir diubah dengan Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali tanggal 31 Agustus 2016.

Saldo terutang untuk fasilitas ini pada tanggal 30 September 2016 sebesar AS\$4.000.000 (2015: AS\$3.000.000).

Fasilitas ini bersama-sama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang SCB dijamin dengan jaminan berupa asset tetap termasuk Rig milik BN senilai AS\$31.000.000, tanah dan bangunan milik BN senilai AS\$1.000.000, serta piutang dan persediaan.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG

<u>Saldo 30 September 2016</u>	<u>Jatuh tempo dalam 1 tahun</u>	<u>Jatuh tempo lebih dalam 1 tahun</u>	<u>Jumlah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk Dolar AS	12.610.000	-	12.610.000
PT Bank Permata Tbk Fasilitas Sale and Lease Back IMBT Dolar AS	3.675.000	27.293.811	30.968.811
Term Loan 2 Dolar AS	2.199.089	5.700.000	7.899.089
Standard Chartered Bank Dolar AS	16.875.000	-	16.875.000
Rosewood Financial Holdings Limited Dolar AS	10.919.701	-	10.919.701
Dikurangi: Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(381.629)	(42.155)	(423.784)
	<u>45.897.161</u>	<u>32.951.656</u>	<u>78.848.817</u>
	<u>Jatuh tempo dalam 1 tahun</u>	<u>Jatuh tempo lebih dalam 1 tahun</u>	<u>Jumlah</u>
Saldo 31 Desember 2015			
PT Bank CIMB Niaga Tbk Dolar AS	12.700.000	-	12.700.000
PT Bank Permata Tbk Fasilitas Sale and Lease Back IMBT Dolar AS	33.563.810	-	33.563.810
Term Loan 1(dahulu Term Loan 2) Dolar AS	174.374	-	174.374
Standard Chartered Bank Dolar AS	20.250.000	-	20.250.000
Rosewood Financial Holdings Limited Dolar AS	10.551.661	-	10.551.661
Dikurangi: Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(995.980)	-	(995.980)
	<u>76.243.865</u>	<u>-</u>	<u>76.243.865</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perseroan

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Beban pinjaman merupakan beban ditangguhkan yang berasal dari beban komitmen, beban perolehan pinjaman dan beban provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Amortisasi atas beban pinjaman yang diakui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 masing-masing sebesar AS\$913.162 dan AS\$1.041.322.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 16 September 2009, PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum sebesar AS\$21.000.000. Berdasarkan perjanjian tersebut, CIMB setuju untuk memberi fasilitas pinjaman dengan saldo keseluruhan setara dengan jumlah perikatan sebagai berikut:

- a. Pinjaman Fasilitas A, dengan rata-rata pokok pinjaman sampai dengan AS\$6.500.000. Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk membiayai 65% dana yang diperlukan untuk peningkatan 10% kepemilikan saham di MNK sehingga kepemilikan Perseroan di MNK akan menjadi 50%. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam dua puluh (20) kali cicilan kuartalan yang di mulai pada tanggal 17 Maret 2011 sampai dengan 17 Desember 2015.

Sampai dengan 30 September 2016, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas pinjaman. Saldo terutang untuk fasilitas ini pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar AS\$3.903.095.

- b. Pinjaman Fasilitas B, dengan rata-rata pokok pinjaman sampai dengan AS\$14.500.000. Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk membiayai 65% dana yang dibutuhkan oleh Perseroan dalam rangka pembelian 60% saham BN. Pinjaman ini dapat dicairkan pada tanggal 16 September 2009 sampai dengan 31 Oktober 2009. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam dua puluh (20) kali cicilan kuartalan yang di mulai pada tanggal 17 Maret 2011 sampai dengan 17 Desember 2015.

Sampai dengan 30 September 2016, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas pinjaman. Saldo terutang untuk fasilitas ini pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar AS\$8.706.905.

Berdasarkan persetujuan Perubahan terhadap Perjanjian Kredit tanggal 18 Februari 2010, CIMB dan Perseroan setuju untuk menurunkan suku bunga kredit Fasilitas A dan B dari 10,5% menjadi 9,5% per tahun. Efektif per tanggal 1 September 2013, bunga menjadi 10% per tahun dan efektif 1 Oktober 2015, bunga menjadi 8%.

Berdasarkan Perubahan terhadap Perjanjian Kredit tanggal 9 Januari 2014, CIMB dan Perseroan setuju untuk memperpanjang Jangka Waktu pinjaman ini dari 17 Desember 2015 menjadi 9 Januari 2019.

Berdasarkan Perubahan terhadap Perjanjian Kredit tanggal 1 September 2014, terdapat perubahan ketentuan terkait dengan jaminan.

Perjanjian Kredit dengan CIMB telah beberapa kali diubah terakhir diubah dengan Perubahan Ke-4 dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit berdasarkan Akta No. 64 tanggal 20 April 2016, dibuat dihadapan Yualita Widyadhari, SH, MKn. Notaris di Jakarta, yang antara lain mengubah ketentuan terkait dengan:

- a. Jatuh tempo fasilitas kredit : 9 Januari 2021
- b. Bunga : bunga akan dibayarkan oleh Perseroan setiap bulan dengan tingkat suku bunga sebagai berikut:
 - i. Suku Bunga Tahap Pertama sebesar 6% per tahun berlaku sejak tanggal penandatanganan Perjanjian sampai dengan (i) tiga bulan berturut-turut atas pembayaran pokok dan/atau bunga yang tepat waktu; (ii) pemenuhan *Debt Service Reserve Account* ("DSRA"); dan (iii) jaminan tambahan berupa hak tanggungan atas tanah Sertifikat Hak Guna Bangunan ("SHGB") No. 1733/Badung dan SHGB No. 1734/Badung telah diikat secara sempurna.
 - ii. Suku Bunga Tahap Kedua sebesar 5% per tahun (berdasarkan review CIMB). Berlaku sejak berakhirnya Suku Bunga Tahap Pertama sampai dengan tanggal 9 Januari 2019.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

- iii. Suku Bunga Tahap Ketiga sebesar 10% per tahun (berdasarkan review CIMB). Berlaku sejak berakhirnya Suku Bunga Tahap kedua sampai dengan Januari 2021.
- c. Jaminan :
- Gadai atas 60% saham atau sejumlah 108.000 lembar saham milik Perseroan pada PT Bormindo Nusantara;
 - Gadai atas 52% saham atau sejumlah 918.304.978 lembar saham milik PT Multi Berkat Energi (dahulu dikenal dengan nama PT Ancora Resources)
 - Penanggungan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari PT Multi Berkat Energi (dahulu dikenal dengan nama PT Ancora Resources) yang besarnya sejumlah prosentase kepemilikan saham PT Multi Berkat Energi di Perseroan yang saat ini dengan nilai penjaminan 52% dari total Fasilitas Kredit.
 - Jaminan atas dana yang dimiliki Perseroan yang ditempatkan pada rekening cadangan pembayaran utang (DSRA) dengan nilai objek jaminan yang setara atau ekuivalen 3 bulan kewajiban pembayaran bunga dan 1 pembayaran pokok secara kuartal.
 - *Letter of Undertaking* atau Surat Pernyataan yang diberikan oleh *Ultimate Beneficial Owner*.
 - *Negative pledge* atas tambahan jaminan harta kekayaan tidak bergerak yaitu SHGB No. 1733/Badung untuk tanah seluas 6.470m² dan SHGB No. 1734/Badung untuk tanah seluas 5.600m², masing-masing atas nama PT Narendra Interpacific Indonesia.

Perjanjian pinjaman tersebut menyebutkan pula beberapa pembatasan, antara lain:

1. Sejak ditandatanganinya perjanjian kredit dan selanjutnya dari waktu ke waktu selama kewajiban Perseroan kepada CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari CIMB, Perseroan tidak diperkenankan melakukan tindakan dibawah ini:
 - a. Menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan milik Perseroan, baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak.
 - b. Menjaminkan/mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan atau aset-aset Perseroan, MNK dan BN (termasuk saham yang dimiliki oleh Perseroan, MNK dan BN) kepada pihak lain, kecuali aset-aset atau kekayaan milik Perseroan, MNK dan BN tersebut telah dibebani jaminan berdasarkan perjanjian fasilitas sebelum tanggal tanda tangan Perjanjian ini.
 - c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Perseroan untuk membayar kepada pihak lain.
 - d. Memberikan pinjaman kepada pihak lain atau menerima pinjaman dari pihak lain.Kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perseroan sehari-hari yang tidak mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk melaksanakan Perjanjian Kredit.
2. Tindakan yang berkaitan dengan struktur perusahaan Perseroan namun tidak terbatas pada:
 - a. Mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha Perseroan;
 - b. Mengumumkan dan membagikan dividen dan/atau bentuk keuntungan usaha lainnya kepada pemegang saham dan/atau pihak yang setara lainnya, apabila Perseroan tidak dapat memenuhi kewajibannya (baik berupa hutang pokok, bunga dan lainnya) kepada Perseroan;
 - c. Melakukan perubahan terhadap struktur permodalan perusahaan (*corporate structure*) antara lain peleburan, penggabungan dan pengambilalihan;
 - d. Mengubah anggaran dasar dan nilai saham Perseroan.
3. Membayar atau membayar kembali tagihan atau hutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham Perseroan baik berupa hutang pokok, bunga dan lain-lain jumlah uang yang wajib dibayar.
4. Melakukan investasi *Capital Expenditure* (CAPEX) ataupun pengeluaran CAPEX lebih dari Rp10.000 juta, atau setara dengan AS\$803.858 per tahun.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

5. Menjadi penjamin untuk pihak ketiga termasuk dan tidak terbatas memberikan *guarantees/indemnities* kepada pihak ketiga
6. Melakukan pembayaran kembali terhadap fasilitas pinjaman yang diberikan oleh Rosewood Financial Holdings Limited. Jika tidak, Perseroan harus melakukan perubahan perjanjian fasilitas dengan Rosewood Financial Holdings Limited, atau dengan pembiayaan kembali oleh pihak lain, dengan memperbaharui tanggal jatuh tempo fasilitas tersebut setelah tanggal tuju tempo fasilitas kredit di CIMB.
7. Melakukan penjualan saham-saham yang dimiliki oleh Perseroan di MNK dan BN dengan ketentuan bahwa seluruh hasil penjualan saham-saham tersebut harus disalurkan Perseroan melalui rekening penampung (*escrow account*) yang digunakan untuk pembayaran kembali Fasilitas Kredit Perseroan di CIMB.

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, Perseroan harus mempertahankan *interest service coverage ratio* minimum sebesar 1,5 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, *interest service coverage ratio* dan *debt service coverage ratio* Perseroan masing-masing adalah sebesar 1,15 kali (2015: 1,51 kali) dan 0,54 kali (2015: 0,61 kali).

Berdasarkan perjanjian, jika Perseroan tidak dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan tersebut, maka CIMB dapat sewaktu-waktu meminta pembayaran penuh atas seluruh sisa fasilitas pinjaman. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Perseroan tidak dapat memenuhi persyaratan keuangan untuk menjaga *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali. Sehubungan dengan tidak terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan tersebut, pinjaman bagian jangka panjangnya sebesar AS\$9.200.000 diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka pendek.

Pembayaran atas fasilitas pinjaman ini selama 30 September 2016 adalah sebesar AS\$90.000 (2015: AS\$650.000).

Indies Investments Pte.Ltd.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 17 Oktober 2011 antara Perseroan dengan Standard Bank Plc. yang telah dialihkan kepada Indies Investments Pte. Ltd. pada tanggal 12 Desember 2012. Pada tanggal 3 Agustus 2012, Perseroan menerima surat dari Linq Asia Capital Services, Pte., Ltd, selaku *facility agent* dari *facility agreement* yang memberitahukan bahwa Standard Bank Plc. (Standard) bermaksud mengalihkan hak dan kewajibannya berdasarkan *facility agreement* kepada Indies Investments Pte., Ltd. (Indies) sesuai dengan Pasal 22.1 *facility agreement*. Pada tanggal 7 Desember 2012, Standard, Indies dan Perseroan telah menandatangani *transfer certificate* dimana disepakai tanggal efektif pengalihan utang Perseroan dari kreditur lama kepada kreditur baru terhitung sejak tanggal 12 Desember 2012. Fasilitas berjangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah maksimum sebesar AS\$25.000.000 terdiri dari:

- a. Pinjaman fasilitas I, sebesar AS\$11.300.000 terdiri atas dua penarikan terpisah masing-masing AS\$8.000.000 dan AS\$3.300.000, untuk penarikan pertama sebesar AS\$8.000.000 yang dibagi menjadi (i) AS\$3.000.000 diperuntukkan untuk pembayaran semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perjanjian, dan (ii) AS\$5.000.000 yang diperuntukkan untuk akuisisi perusahaan lain dan/atau investasi lainnya termasuk aktivitas perdagangan dan pinjaman untuk modal kerja entitas anak. Penarikan kedua sebesar AS\$3.300.000, diperuntukkan untuk membiayai akuisisi saham di perusahaan lain dan/atau investasi lainnya termasuk aktivitas perdagangan dan pinjaman untuk modal kerja entitas anak.
- b. Pinjaman fasilitas II, dengan pokok pinjaman sebesar AS\$13.700.000 terdiri atas dua penarikan terpisah masing-masing AS\$12.200.000 dan AS\$1.500.000, untuk penarikan pertama sebesar AS\$12.200.000 diperuntukkan membiayai akuisisi PT Raja Kutai Baru Makmur (RKBM) dan penarikan kedua sebesar AS\$1.500.000 untuk pembelian utang RKBM atau membiayai akuisisi saham di perusahaan lain sepanjang diizinkan oleh Standard.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Indies Investments Pte.Ltd. (lanjutan)

Periode ketersediaan untuk sisa fasilitas I sebesar AS\$3.300.000 dan fasilitas II AS\$13.700.000 telah berakhir.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan saham Perseroan yang dimiliki oleh Burgundy Assets Corp., Summer Harvest Pte. Ltd., Harp Worldwide Ltd. dan Forte Group International Inc.

Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo 60 bulan setelah pencairan pertama dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 11%.

Pada tanggal 30 Nopember 2011, penarikan pertama pinjaman fasilitas I telah dicairkan oleh Perseroan sebesar AS\$8.000.000.

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan-pembatasan tertentu antara lain: (i) tanpa persetujuan tertulis dari Indies, Perseroan tidak diperbolehkan mengumumkan serta membagikan dividen lebih dari 35% dari laba neto tahun berjalan, dan (ii) tanpa persetujuan tertulis dari Indies, Grup tidak diperbolehkan menjaminkan aset atau sahamnya kecuali yang telah disebutkan dalam perjanjian; melakukan akuisisi selain RKBM; menjual, menyewakan, mengalihkan dan melepaskan asetnya kecuali untuk bisnis normal; dan melakukan amalgamasi, *merger*, penggabungan atau rekonstruksi perusahaan.

Perseroan harus membayar lunas seluruh pinjamannya apabila saham Perseroan di *suspend* oleh Bursa Efek Indonesia lebih dari satu bulan.

Perseroan juga diwajibkan untuk memelihara kondisi keuangan sebagai berikut:

- a. nilai aset neto positif;
- b. rasio kewajiban : EBITDA sebesar 8,0 - 1,0 (sampai dengan September 2012) dan 3,5 - 1,0 untuk seterusnya;
- c. rasio *Interest Service Coverage* minimum 1 kali;
- d. rasio *Debt Service Coverage* tidak lebih dari EBITDA Perseroan untuk periode terkait;
- e. rasio jumlah pinjaman terhadap jumlah nilai jaminan tidak lebih dari 0,5:1;
- f. pengeluaran operasional dan modal tahunan masing-masing tidak lebih dari Rp22.500 juta dan Rp10.000 juta per tahun, atau AS\$1.845.927 dan AS\$820.411.

Efektif tanggal 13 Februari 2015, seluruh fasilitas pinjaman ini dialihkan kepada Rosewood Financial Holdings Limited sehingga per tanggal 30 September 2016, saldo terutang atas pinjaman ini adalah AS\$nil.

Rosewood Financial Holdings Limited

Pada tanggal 16 Februari 2015, Perseroan menerima surat dari Linq Asia Capital Services, Pte. Ltd. selaku *facility agent* dari *facility agreement* yang memberitahukan bahwa Indies Investments Pte. Ltd. (Indies) bermaksud mengalihkan hak dan kewajibannya berdasarkan *facility agreement* kepada Rosewood Financial Holdings Limited (Rosewood), dimana disepakati tanggal efektif pengalihan utang Perseroan dari Indies kepada Rosewood terhitung sejak 13 Februari 2015.

Pada tanggal 27 Juli 2015, Perseroan dan Rosewood sepakat untuk mengubah jatuh tempo fasilitas pinjaman yang sebelumnya 60 bulan diperpanjang menjadi 108 bulan sejak tanggal pencairan pertama dan tingkat suku bunga tahunan yang sebelumnya 11% per tahun menjadi LIBOR 1 bulan ditambah dengan margin sebesar 4,7% per tahun.

Sampai dengan tanggal 30 September 2016, saldo terutang atas fasilitas ini adalah AS\$10.919.701.

Pada tanggal 30 September 2016, Perseroan tidak bisa memenuhi persyaratan untuk memelihara kondisi keuangan sebagaimana dinyatakan dalam poin d di atas, sehingga pinjaman bagian jangka panjangnya sebesar AS\$10.919.701 diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka pendek.

Tidak terdapat pembayaran atas fasilitas pinjaman ini sampai dengan 30 September 2016.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)

• **Fasilitas Sale and Lease Back Ijarah Muntahiyah Bi Al Tamlik (IMBT)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 33 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 8 Februari 2013, Permata setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman Ijarah Muntahiyah Bi Al Tamlik (IMBT) dengan nilai maksimum fasilitas pinjaman sebesar US\$39.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 51 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 11 April 2013, Permata setuju untuk menambah jumlah maksimum fasilitas IMBT sebesar AS\$10.000.000, sehingga jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar AS\$49.000.000.

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Pembiayaan Al Ijarah Muntahiyah Bi Al Tamlik (IMBT) No. 42 dari Ny. Susanna Tanu, SH tanggal 26 Mei 2016, Permata dan MNK setuju untuk mengubah Plafon Fasilitas maksimum AS\$39.000.000.

Tujuan penarikan fasilitas IMBT digunakan adalah untuk melunasi fasilitas CIF-2. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Mei 2018 dengan margin tahunan sebesar setara dengan 6,75%.

Saldo terutang untuk fasilitas IMBT pada tanggal 30 September 2016 sebesar AS\$30.968.811 (2015: AS\$33.563.811).

Pembayaran atas fasilitas IMBT selama tanggal 30 September 2016 adalah sebesar AS\$2.595.000 (2015:AS\$3.791.947).

Pada tanggal 30 September 2016 rasio jumlah utang terhadap EBITDA adalah sebesar 16,51 kali (2015: 12,11 kali) dan dana di rekening penampung sebesar AS\$52.733.

Berdasarkan perjanjian, jika MNK tidak dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan tersebut, maka Permata dapat sewaktu-waktu meminta pembayaran penuh atas seluruh sisa fasilitas pinjaman.

Pada tanggal 30 September 2016 MNK tidak dapat memenuhi persyaratan keuangan untuk menjaga rasio jumlah utang terhadap EBITDA maksimum sebesar 4 kali, menjaga dana di rekening penampung dengan nilai minimum sebesar AS\$1.500.000 dan tidak memperoleh persetujuan dari Permata untuk melepaskan persyaratan-persyaratan tersebut. Sehubungan dengan tidak terpenuhinya persyaratan-persyaratan yang ditetapkan tersebut, pinjaman bagian jangka panjangnya sebesar AS\$27.293.811 diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka pendek.

• **Term loan 1 (dahulu Term Loan 2)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 30 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H. M.H., tanggal 6 September 2012, MNK memperoleh fasilitas *Term Loan 2* dari Permata untuk membiayai investasi MNK dalam pembangunan pabrik emulsi yang dapat dipergunakan untuk fasilitas *Sight Letter of Credit (SLC)*, *Usance Letter of Credit (ULC)*, *Usance Payable at Sight (UPAS)*, dan *Usance Financing at Maturity Date (UFAM)* dengan nilai fasilitas pinjaman maksimum sebesar AS\$4.500.000. Fasilitas Term Loan tersedia untuk periode 36 bulan terhitung sejak tanggal 28 Desember 2012.

Berdasarkan Akta Notaris No. 71 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H. M.H., tanggal 16 Oktober 2013, Permata setuju untuk mengubah istilah fasilitas *Term Loan 2* menjadi *Term Loan 1*.

Berdasarkan Akta Notaris No. 69 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H. M.H., tanggal 23 Desember 2013, Permata setuju untuk menurunkan jumlah maksimum fasilitas pinjaman *Term Loan 1* menjadi sebesar AS\$2.000.000.

Bunga atas Fasilitas *Term Loan 2* ditetapkan berdasarkan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,5% per tahun.

Nilai jaminan fidusia atas fasilitas *Term Loan 1* adalah sebesar nilai aset yang dibiayai oleh fasilitas tersebut.

Sampai dengan tanggal 30 September 2016, MNK telah menarik fasilitas *Term Loan 1* sebesar AS\$Nihil.

Pembayaran fasilitas pinjaman ini selama 30 September 2016 adalah sebesar AS\$174.373 (2015: AS\$348.747).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK) (lanjutan)

• Term loan 1 (dahulu Term Loan 2) (lanjutan)

Saldo terutang untuk fasilitas ini pada tanggal 30 September 2016 sebesar AS\$Nihil (2015: AS\$174.373).

Perjanjian-perjanjian fasilitas kredit tersebut juga mencakup pembatasan-pembatasan yang mensyaratkan MNK untuk:

- a. Menjaga rasio utang terhadap modal maksimum sebesar 3 kali;
- b. Menjaga rasio persediaan di gudang maksimal selama 45 hari;
- c. Memastikan bahwa pemegang saham MNK yaitu PT Pupuk Kujang dan PT Ancora Indonesia Resources Tbk. menjaga kepemilikan saham mereka di MNK minimum sebesar 70%;
- d. Menjaga rasio jumlah utang terhadap EBITDA maksimum 8 kali;
- e. Melaporkan pembayaran dividen paling lambat 14 hari setelah tanggal pembayaran. Nilai maksimum dividen yang bisa dibagikan untuk tahun 2009 adalah sebesar 30% dari laba neto tahun 2009. Untuk tahun 2010 dan seterusnya, nilai dividen yang dapat dibagikan adalah 50% dari laba neto.

• Term loan 2

Berdasarkan perubahan terakhir Akta Notaris No. 41 dari Ny. Susanna Tanu, SH tanggal 26 Mei 2016, Permata memberikan Fasilitas baru berupa *Term Loan 2* sebesar AS\$9.200.000.

Bunga atas Fasilitas *Term Loan 2* ditetapkan berdasarkan tingkat suku bunga tetap sebesar 6,75% per tahun.

Saldo terutang untuk fasilitas ini pada tanggal 30 September 2016 sebesar AS\$7.899.089 (2015: Nihil).

Pembayaran fasilitas pinjaman ini selama 30 September 2016 adalah sebesar AS\$1.300.911 (2015: AS\$Nihil).

Sehubungan dengan tidak terpenuhinya persyaratan-persyaratan yang ditetapkan tersebut, pinjaman bagian jangka panjangnya sebesar AS\$5.700.000 diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka pendek.

PT Bormindo Nusantara (BN)

Standard Chartered Bank

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas tertanggal 17 Nopember 2014, antara BN sebagai Peminjam, Standard Chartered Bank sebagai Pengatur dan Agen, Standard Chartered Bank Cabang Dubai International Financial Centre sebagai Pemberi Pinjaman Awal dan Standard Chartered Bank Cabang Jakarta sebagai Agen Jaminan, Standard Chartered Bank (SCB) setuju untuk memberikan kepada BN Term Loan Facility (Tranche A) jangka panjang dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$27.000.000. Pinjaman ini bertujuan untuk membiayai pelunasan pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri.

Fasilitas kredit ini berlaku untuk jangka waktu 4 tahun dihitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 48 (empat puluh delapan) kali cicilan bulanan. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar LIBOR 1 bulan ditambah dengan margin sebesar 5% per tahun.

Fasilitas ini bersama-sama dengan fasilitas pinjaman jangka pendek SCB (Catatan 20) dijamin dengan jaminan berupa asset tetap termasuk Rig milik BN senilai AS\$31.000.000, tanah dan bangunan milik BN senilai AS\$1.000.000, serta piutang dan persediaan.

Perjanjian-perjanjian fasilitas kredit tersebut termasuk pinjaman jangka pendeknya juga mencakup pembatasan-pembatasan yang mensyaratkan BN untuk:

- a. menjaga rasio *Net Debt to annualised EBITDA* maksimum sebesar 3 kali;
- b. menjaga rasio *Net Debt to Tangible Net Worth* maksimum sebesar 2 kali;
- c. menjaga *Tangible Net Worth* sebesar AS\$16,5 juta pada akhir tahun 2014 dan sebesar AS\$20 juta pada 30 September 2016 dan tahun-tahun selanjutnya;
- d. menjaga rasio *Debt Service Coverage* minimum sebesar 1,25 kali.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bormindo Nusantara (BN) (lanjutan)

Standard Chartered Bank (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian, jika BN tidak dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan tersebut, maka Standard Chartered Bank dapat sewaktu-waktu meminta pembayaran penuh atas seluruh sisa fasilitas pinjaman. Pada tanggal 30 September 2016, BN tidak dapat memenuhi persyaratan keuangan untuk menjaga rasio *Debt Service Coverage* minimum sebesar 1,25 kali dan tidak memperoleh persetujuan dari Standard Chartered Bank untuk melepaskan persyaratan tersebut.

Perjanjian ini telah mengalami perubahan berdasarkan Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali tanggal 31 Agustus 2016 menyetujui memperpanjang jangka waktu pinjaman sampai dengan 31 Mei 2021 dan menjaga rasio DSCR minimum 1,25 kali efektif per tanggal 31 Desember 2018.

Sehubungan dengan tidak terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan tersebut, pinjaman bagian jangka panjangnya sebesar AS\$13,500,000 diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka pendek pada tanggal 30 September 2016.

PT Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan Akta Perjanjian tanggal 29 September 2013, yang telah diubah pada tanggal 7 Mei 2014, PT Bank Syariah Mandiri (BSM), menyetujui untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman kredit investasi jangka panjang untuk pembelian 2 rig dan peralatannya untuk proyek *Duri Steam Flat* (KI - DSF) dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$8.825.408.

Fasilitas KI - DSF ini berlaku untuk jangka waktu penarikan selama 12 (dua belas) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit sampai dengan tanggal 28 September 2014. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 72 (tujuh puluh dua) kali cicilan bulanan yang dimulai pada bulan September tahun 2013 sampai dengan bulan September tahun 2019. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 7% - 10%.

Berdasarkan Akta Perjanjian tanggal 29 September 2013, yang telah diubah pada tanggal 7 Mei 2014, BSM menyetujui untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman kredit investasi jangka panjang untuk pembelian 2 rig dan peralatannya untuk proyek *North Duri Development* (KI - NDD) dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$3.739.658.

Fasilitas KI - NDD ini berlaku untuk jangka waktu penarikan selama 12 (dua belas) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit sampai dengan tanggal 28 September 2014. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 72 (tujuh puluh dua) kali cicilan bulanan yang dimulai pada bulan September tahun 2013 sampai dengan bulan September tahun 2019. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 7% - 10%.

Berdasarkan Akta Perjanjian tanggal 29 September 2013, yang telah diubah pada tanggal 7 Mei 2014, BSM menyetujui untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman modal kerja jangka panjang untuk operasional 2 rig untuk proyek *Duri Steam Flat* (KMK - DSF) dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$302.042.

Fasilitas KMK - DSF ini berlaku untuk jangka waktu 48 (empat delapan) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit sampai dengan tanggal 28 September 2017. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 7% - 10%.

Berdasarkan Akta Perjanjian tanggal 29 September 2013, yang telah diubah pada tanggal 7 Mei 2014, BSM menyetujui untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman modal kerja jangka panjang untuk operasional 2 rig untuk proyek *North Duri Development* (KMK - NDD) dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$302.042.

Fasilitas KMK - NDD ini berlaku untuk jangka waktu 15 (lima belas) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit sampai dengan tanggal 28 Desember 2014. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 7% - 10%.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bormindo Nusantara (BN) (lanjutan)

PT Bank Syariah Mandiri (lanjutan)

Semua fasilitas pinjaman dari BSM ini dijamin dengan jaminan berupa anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak milik BN senilai Rp168.160 juta atau setara dengan AS\$13.517.685, piutang senilai Rp50.000 juta atau setara dengan AS\$4.019.293 dan jaminan Perseroan dari PT Multi Berkat Energi (dahulu PT Ancora Resources).

Sampai dengan tanggal 30 September 2016, BN telah menarik semua fasilitas pinjaman KI - DSF, KI - NDD, KMK - DSF dan KMK - NDD.

Saldo terutang untuk fasilitas pinjaman KI - DSF, KI - NDD dan KMK - DSF masing-masing sebesar AS\$ nihil (2015: AS\$ nihil).

Pada tanggal 15 Desember 2014, BN telah menyetorkan dana pelunasan dipercepat kepada BSM untuk melunasi fasilitas pinjaman KI - DSF, KI - NDD dan KMK - DSF sejumlah AS\$11.840.276 yang tercatat sebagai bagian dari akun Kas dan Bank pada tanggal 31 Desember 2014.

Pada tanggal 28 Desember 2014 fasilitas pinjaman KMK - NDD sudah dilunasi.

Pada tanggal 2 Januari 2015 fasilitas pinjaman KI - DSF, KI - NDD dan KMK - DSF sudah dilunasi.

21. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Perseroan</u>		
Pajak penghasilan karyawan - Pasal 21	1.437	2.230
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 23	2.853	1.049
Pajak pertambahan nilai	2.749	1.819
Utang pajak lainnya	27.954	26.823
	<u>34.993</u>	<u>31.921</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan badan	27.000	21.476
Pajak penghasilan karyawan - Pasal 21	291.789	288.514
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 23	451.091	109.780
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 26	81.939	81.695
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 4 (2)	45.651	7.338
Pajak pertambahan nilai		759.282
	<u>897.470</u>	<u>1.268.085</u>
Total utang pajak	<u>932.463</u>	<u>1.300.006</u>

b. Pajak penghasilan badan

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Pajak kini		
Entitas anak	(27.002)	(606.620)
Total pajak kini	<u>(27.002)</u>	<u>(606.620)</u>
Pajak tangguhan		
Perseroan	100.977	417.759
Entitas anak	939.860	657.784
Jumlah pajak tangguhan	<u>1.040.837</u>	<u>1.075.543</u>
Total pajak penghasilan badan	<u>1.013.835</u>	<u>468.923</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak dibayar di muka

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pajak pertambahan nilai Entitas anak		-
Pajak lain-lain	12.927.509	11.221.102
	<u>12.927.509</u>	<u>11.221.102</u>
Tagihan restitusi pajak penghasilan		
Perseroan		
Pajak penghasilan badan		
2012	4.097	4.097
2013	2.839	2.839
2014	5.755	5.755
2015	6.644	6.644
2016	3.855	-
Entitas anak		
2011	-	392.928
2014	-	1.068.560
2015	1.379.838	1.379.838
2016	1.558.686	-
Total pajak penghasilan badan	<u>2.961.714</u>	<u>2.860.661</u>

d. Pajak tangguhan

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Aset pajak tangguhan		
<u>Perseroan</u>		
Beban keuangan yang dikapitalisasi ke investasi	3.344.638	3.276.439
Imbalan kerja karyawan	20.773	16.093
Selisih nilai wajar pinjaman dari pihak berelasi	166.673	(621.648)
Aset tetap	(142.404)	(110.516)
	<u>3.389.680</u>	<u>2.560.368</u>
<u>Entitas anak</u>		
Penyisihan penurunan nilai piutang	3.678.744	3.666.188
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	127.891
Imbalan kerja karyawan	861.410	742.494
Provisi bonus	34.305	27.032
Rugi fiskal	6.550.511	5.260.016
Aset tetap	(6.208.408)	(5.865.416)
	<u>4.916.562</u>	<u>3.958.205</u>
Aset pajak tangguhan konsolidasian	<u>8.306.242</u>	<u>6.518.573</u>

Pemanfaatan aset pajak tangguhan yang diakui oleh Perseroan tergantung pada pendapatan kena pajak di masa mendatang yang merupakan kelebihan pendapatan yang timbul dari pemulihan perbedaan temporer kena pajak.

Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Perseroan mempunyai akumulasi rugi pajak sebesar AS\$6.718.379. Sesuai dengan penilaian manajemen, Perseroan tidak bisa memanfaatkan akumulasi rugi pajak tersebut untuk tujuan pajak dimasa mendatang, sehingga Perseroan tidak mencatat aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi pajak.

MNK mempunyai penyisihan penurunan nilai piutang sebesar AS\$15.405.948. Sesuai dengan penilaian manajemen, MNK hanya bisa memanfaatkan penyusutan penurunan piutang sebesar AS\$14.616.609 untuk tujuan pajak dimasa mendatang, sehingga MNK mencatat aset pajak tangguhan dari penyisihan penurunan nilai piutang sebesar AS\$3.654.151.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Ketentuan pajak

MNK

Pajak penghasilan badan

Periode pajak	Tanggal diterima ketentuan pajak terakhir	Total (kurang bayar) lebih bayar	Status sampai dengan 30 September 2016
2013	22 April 2015	(AS\$13,034)	Pada tanggal 22 April 2015, MNK menerima ketentuan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar AS\$1.765.663 dari yang dilaporkan di surat pemberitahuan pajak MNK sebesar AS\$1.778.697. MNK menyetujui ketentuan pajak lebih bayar tersebut dan mengakui selisih atas perbedaannya sebesar AS\$13.034 sebagai beban pajak penghasilan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.
2011	18 Juli 2014	392.928	Pada tanggal 13 Oktober 2014, MNK mengajukan surat banding pajak kepada Pengadilan Pajak atas surat ketentuan pajak lebih bayar pajak penghasilan 2011. Belum ada hasil banding pajak yang diberitahukan kepada MNK sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan.
2010	11 Juni 2015	135.435	Pada tanggal 11 Juni 2015, MNK menerima Surat Pengurangan ketentuan pajak atas surat ketentuan pajak lebih bayar yang telah diterbitkan sebelumnya sebesar Rp1.868 juta atau setara dengan AS\$135.435 dari Direktur Jenderal Pajak. MNK menerima hasil keputusan tersebut dan mencatatnya sebagai manfaat pajak penghasilan pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.
Mei 2014	25 September 2015	(714)	Pada tanggal 25 September 2015, MNK menerima ketentuan pajak lebih bayar atas PPN bulan Mei 2014 sebesar Rp33.233 juta atau setara dengan AS\$2.409.067 dari yang dilaporkan di surat pemberitahuan pajak Perseroan sebesar Rp33.243 juta atau setara dengan AS\$2.409.781. MNK menyetujui ketentuan pajak lebih bayar tersebut dan mengakui selisih atas perbedaannya sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.
Januari - Mei dan Juli - Desember 2011	18 Juli 2014	(329.107)	Pada tanggal 13 Oktober 2014, MNK mengajukan surat banding pajak kepada Pengadilan Pajak atas surat ketentuan pajak lebih bayar atas PPN periode Januari dan April 2011 dan surat ketentuan pajak kurang bayar atas PPN periode Februari, Maret, Mei, dan Juli - Desember 2011 beserta dendanya sebesar Rp4.094 juta atau setara dengan AS\$329.107. Belum ada hasil banding pajak yang diberitahukan kepada MNK sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian.
Juni - September dan Oktober 2013	11 Maret 2015	(225.662)	Pada tanggal 11 Maret 2015, MNK menerima ketentuan pajak lebih bayar atas PPN bulan Oktober 2013 sebesar Rp21.552 juta atau setara dengan AS\$1.470.442 dari yang dilaporkan di surat pemberitahuan pajak sebesar Rp21.553 juta atau setara dengan AS\$1.470.494 dan menerima ketentuan pajak kurang bayar atas PPN bulan Juni sampai dengan September tahun 2013 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp3.307 juta atau setara dengan AS\$225.610. MNK menyetujui ketentuan pajak lebih bayar tersebut dan mengakui selisih atas perbedaannya sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

22. PINJAMAN DARI PIHAK KETIGA

Pada tanggal 19 Desember 2014, Perseroan mendapatkan pinjaman modal kerja dari PT Bukit Flora Sentosa, pihak ketiga, sebesar Rp30.000 juta atau setara dengan AS\$2.308.047 (2015: Rp30.000 juta atau setara dengan AS\$2.174.701). Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 5 tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 5% per tahun untuk tahun pertama dan 7% per tahun untuk tahun kedua dan seterusnya.

MNK memperoleh pinjaman dari PT Arpeggio Resources pada bulan Desember 2015, sebesar Rp13.400 juta atau setara dengan AS\$971.366, tidak ada jaminan dan dikenakan bunga sebesar 5% per tahun. Pada tanggal 6 Januari 2016, pinjaman ini telah dilunasi.

23. PROVISI IMBALAN KERJA KARYAWAN

a. Program pensiun iuran pasti

Entitas anak (MNK) mempunyai program pensiun iuran pasti yang meliputi seluruh karyawan tetapnya. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara ("Danapera"), dimana peraturan dana pensiun Danapera telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 549/KM.10/2011 tanggal 18 Juli 2011. Pendiri Danapera adalah PT Global Mediacom Tbk. dan MNK bertindak sebagai mitra pendiri. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi MNK dan karyawannya masing-masing sebesar 4% dan 9,65% dari gaji kotor.

Beban pensiun MNK yang timbul dari Program Pensiun Iuran Pasti adalah sebesar AS\$270.608 dan AS\$182.094 untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

b. Provisi imbalan kerja yang tidak dicakup oleh program pensiun iuran pasti

Perseroan dan entitas anak (MNK dan BN) mempunyai liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. MNK juga menyediakan menyisihkan kewajiban imbalan kerja karyawan sesuai dengan UU 13 dan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang. MNK melakukan juga penyisihan tunjangan purna jabatan untuk Dewan Komisaris dan Direksi MNK sebesar dua kali gaji bulanan terakhir dikalikan dengan masa kerja. Kewajiban imbalan kerja yang tidak dicakup oleh program pensiun meliputi imbalan-imbalan tersebut diatas.

Perhitungan atas liabilitas imbalan kerja yang tidak dicakup oleh oleh program pensiun iuran pasti didasarkan pada penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya pada tanggal 4 Februari 2016 untuk Perseroan dan MNK dan oleh PT Bumi Dharma Aktuarial, yang laporannya pada tanggal 22 Februari 2016 untuk BN, berdasarkan metode "Projected Unit Credit" dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Kenaikan gaji/tahun	5%	5%
Tingkat bunga/tahun	8% - 8,2%	8% - 8,2%
Usia pensiun	55	55
Resiko cacat	0,01%	0,01%

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.034.347	2.856.392
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	451.594	177.955
Porsi jangka panjang	<u>3.485.941</u>	<u>3.034.347</u>

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Biaya jasa kini	733.136	342.966
Biaya bunga	237.185	172.291
Porsi jangka panjang	<u>970.321</u>	<u>515.257</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

23. PROVISI IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Awal tahun	2.856.392	2.632.494
Jumlah yang dibebankan	970.321	515.257
Pembayaran manfaat	(340.772)	(857.017)
Rugi aktuarial yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	824.233
Laba selisih kurs	-	(258.575)
Porsi jangka panjang	<u>3.485.941</u>	<u>2.856.392</u>

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	3.485.941	2.856.392
Porsi jangka panjang	<u>3.485.941</u>	<u>2.856.392</u>

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Biaya jasa kini	41.542	55.389
Biaya bunga	8.381	11.175
Laba aktuarial	37.659	(28.295)
Total Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan	<u>87.582</u>	<u>38.269</u>

Mutasi provisi imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Awal tahun	177.955	154.901
Jumlah yang dibebankan	87.582	38.269
Laba selisih kurs	186.057	(15.215)
Total Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan	<u>451.594</u>	<u>177.955</u>

Rincian provisi imbalan kerja pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja lainnya	451.594	177.955
Total Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan	<u>451.594</u>	<u>177.955</u>

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 30 September 2016 adalah sebagai berikut:

	Tingkat diskonto		Kenaikan gaji di masa depan	
	Persentase	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan	Persentase	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan
Kenaikan	1%	(198.767)	1%	315.322
Penurunan	(1%)	227.061	(1%)	(133.510)

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI ATAS ASET NETO ENTITAS ANAK

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 30 September 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Kurang dari 1 tahun	177.529	177.529
1-5 tahun	602.928	602.928
5-10 tahun	824.751	824.751
Lebih dari 10 tahun	1.429.139	1.429.139

Akun ini merupakan hak kepentingan non-pengendali atas aset (liabilitas) neto dan laba (rugi) neto entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

a. Kepentingan non-pengendali atas aset (liabilitas) neto

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
PT Multi Nitrotama Kimia	13.896.721	15.403.356
PT Bormindo Nusantara	7.644.672	7.950.822
PT Ancora Shipping	(40)	6
PT Ancora Indonesia Mining	44	-
	<u>21.541.397</u>	<u>23.354.184</u>

b. Kepentingan non-pengendali atas laba/(rugi) tahun berjalan

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
PT Multi Nitrotama Kimia	(1.506.636)	(7.810.341)
PT Bormindo Nusantara	(306.149)	325.420
PT Ancora Shipping	1	(5)
PT Ancora Indonesia Mining	(3)	-
	<u>(1.812.787)</u>	<u>(7.484.926)</u>

25. MODAL SAHAM

Rincian modal disetor Perseroan dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	<u>30 September 2016</u>		
	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Jumlah</u>
PT Multi Berkat Energi (dahulu PT Ancora Resources)	918.304.978	52%	9.668.588
DBS Bank Ltd SA Summer Harvest Pte., Ltd.	303.414.240	17%	3.194.353
Banque Pictet and Cie SA Burgundy Assets Corp.	194.996.613	11%	2.052.715
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	349.211.946	20%	3.677.782
	<u>1.765.927.777</u>	<u>100%</u>	<u>18.593.438</u>
Pemegang saham	<u>31 Desember 2015</u>		
	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Jumlah</u>
PT Multi Berkat Energi (dahulu PT Ancora Resources)	918.304.978	52%	9.668.588
DBS Bank Ltd SA Summer Harvest Pte., Ltd.	303.414.240	17%	3.194.353
J.Safra Sarasin Rabo Nominees(Singapore) Pte., Ltd. A/c Burgundy Assets Corp.	194.996.613	11%	2.052.715
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	349.211.946	20%	3.677.782
	<u>1.765.927.777</u>	<u>100%</u>	<u>18.593.438</u>

Per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, tidak ada saham Perseroan yang dimiliki oleh Direksi dan Komisaris Perseroan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Tambahan Modal Disetor		
Agio Saham	93.664	93.664
Beban penawaran umum perdana	(46.427)	(46.427)
Agio saham	15.763.501	15.763.501
Biaya penawaran umum terbatas I	(184.862)	(184.862)
Biaya penawaran umum terbatas II	(269.937)	(269.937)
Penerbitan saham bonus	(5.506.765)	(5.506.765)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(12.180.099)	(12.180.099)
	<u>(2.330.925)</u>	<u>(2.330.925)</u>

Agio saham merupakan selisih antara harga saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I dan II (Catatan 1) dengan harga per lembar saham masing-masing sebesar Rp170 (nilai penuh) dan Rp520 (nilai penuh) dengan nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh) untuk masing-masing 832.500.000 saham dan 226.111.111 saham yang ditawarkan.

Biaya Penawaran Umum Terbatas I dan II terdiri dari imbalan jasa profesional yang dibayarkan kepada akuntan, penasihat hukum, penasihat keuangan dan biro administrasi efek.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 1 Desember 2009 yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 8 dari Fathiah Helmi, S.H., tanggal 19 Januari 2010, semua pemegang saham menyetujui untuk membagikan saham bonus sebanyak 522.316.666 lembar saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp52.232 juta yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio setiap pemegang 50 saham berhak mendapatkan 21 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp100 (nilai penuh) setiap lembar saham. Saham bonus ini telah dibagikan pada tanggal 15 Januari 2010.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan selisih antara nilai pengalihan dan bagian Perseroan pada nilai buku entitas anak yang diakuisisi, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Dari akuisisi BN dari Multi Berkat Energi	(12.180.099)	(12.180.099)
Total	<u>(12.180.099)</u>	<u>(12.180.099)</u>

27. KOMPONEN EKUITAS LAIN

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Ekuitas lain dari pinjaman pemegang saham (Catatan 12)	3.993.773	3.824.640
Ekuitas lain imbalan kerja karyawan (Catatan 23)	(854.382)	(908.225)
Total	<u>3.139.391</u>	<u>2.916.415</u>

28. SALDO LABA

Undang-undang Perseroan Terbatas ("UUPT") Tahun 1995 sebagaimana telah diubah melalui Undang-undang No. 40/2007, mewajibkan Perseroan di Indonesia untuk menyisihkan sebagian dari laba bersihnya untuk tujuan pembentukan cadangan wajib sampai sebesar 20% dari jumlah modal saham yang ditempatkan. Pada tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011, Perseroan mengalokasikan dana dengan total Rp400 juta atau equivalent dengan AS\$43.052 untuk cadangan wajib tersebut. Pada tahun 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Perseroan tidak menambah cadangan wajib tersebut AS\$43.052 untuk cadangan wajib tersebut.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

29. PENJUALAN NETO

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:		
Barang pabrikasi		
Amonium nitrat	24.420.256	34.438.460
Asam Nitrat	502.139	235.506
Barang dagangan		
Amonium nitrat	13.340.148	21.437.696
Bahan peledak	8.807.153	23.559.247
Pendapatan jasa		
Peledakan	15.647.202	14.212.708
Perawatan sumur minyak	6.812.867	10.099.005
Pengeboran	8.552.446	18.776.769
Lain-lain	1.646.592	2.146.346
Total penjualan	<u>79.728.803</u>	<u>124.905.737</u>

Rincian transaksi penjualan kepada pelanggan yang jumlah penjualan kumulatif melebihi 10% dari jumlah penjualan neto konsolidasian, dan kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	Total Penjualan		Persentase terhadap total penjualan	
	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Pihak Ketiga:				
PT Freeport Indonesia	14.404.212	12.565.043	18%	10%
PT Chevron Pacific Indones	9.897.969	21.802.187	12%	17%
PT. Newmont Nusa Tenggara	11.964.481	20.059.945	15%	16%

30. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Biaya Produksi		
Persediaan bahan baku dan pembantu awal	1.797.987	2.115.548
Pembelian	20.357.679	21.019.169
Persediaan bahan baku dan pembantu akhir	(1.777.068)	(1.813.475)
Pemakaian persediaan bahan baku dan bahan pembantu	<u>20.378.598</u>	<u>21.321.242</u>
Upah langsung	1.702.415	1.977.538
Beban pabrikasi (Catatan 31)	5.345.776	6.245.187
Total biaya produksi	<u>27.426.789</u>	<u>29.543.967</u>
Persediaan barang jadi		
Awal periode	2.513.099	7.068.383
Akhir periode	(6.887.911)	(3.336.263)
Total beban pokok penjualan - produksi	<u>23.051.977</u>	<u>33.276.087</u>
Barang dagangan		
Awal periode	5.925.820	5.573.992
Pembelian impor	17.474.304	39.351.644
Tersedia untuk dijual	23.400.124	44.925.636
Akhir periode	(3.708.133)	(3.420.071)
Total beban pokok penjualan - barang dagangan	<u>19.691.991</u>	<u>41.505.565</u>
Beban pokok pendapatan jasa		
Biaya peledakan dan emulsi	14.949.999	13.437.954
Gaji dan kesejahteraan karyawan	4.016.662	6.432.002
Penyusutan (Catatan 10)	3.659.094	4.490.580
Sewa alat-alat pengeboran, perawatan sumur dan pompa	1.848.747	3.704.768
Minyak dan pelumas	1.071.454	2.613.750
Suku cadang	633.154	1.816.210
Asuransi	723.267	375.117
Reparasi dan pemeliharaan	82.946	401.697
Lain-lain (kurang dari AS\$50.000)	415.740	735.577
Total penjualan	<u>27.401.063</u>	<u>34.007.655</u>
Total beban pokok penjualan	<u>70.145.031</u>	<u>108.789.307</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

30. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian transaksi pembelian kepada pemasok yang jumlah pembelian kumulatif melebihi 10% dari jumlah penjualan neto konsolidasian, dan pembelian kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 30 September 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	Total Pembelian		Persentase dari total penjualan	
	30 September 2016	30 September 2015	30 September 2016	30 September 2015
PT Pupuk Kujang	13.045.323	12.870.408	16%	10%
	<u>13.045.323</u>	<u>12.870.408</u>	<u>16%</u>	<u>10%</u>

31. BIAYA PABRIKASI

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	30 September 2015
Penyusutan (Catatan 10)	2.743.812	3.115.764
Perbaikan dan pemeliharaan	1.264.210	1.416.783
Asuransi	376.204	450.752
Sewa	335.831	381.997
Lain-lain	625.719	879.891
Total biaya pabrikasi	<u>5.345.776</u>	<u>6.245.187</u>

32. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	30 September 2016
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1.018.124	822.013
Pengangkutan	866.688	1.569.205
Sewa	644.842	744.288
Penyusutan (Catatan 10)	411.306	327.733
Perjalanan dinas dan transportasi	62.039	81.006
Lain-lain	911.266	818.185
Total beban penjualan	<u>3.914.265</u>	<u>4.362.430</u>

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	30 September 2015
Gaji dan kesejahteraan karyawan	3.211.953	4.434.595
Penyusutan (Catatan 10)	398.714	444.568
Biaya Konsultasi	718.330	875.503
Umum	414.081	239.451
Sewa	211.415	463.864
Perjalanan dinas	151.722	196.876
Honorarium tenaga ahli	90.786	233.033
Jasa Management	83.628	159.081
Lain-lain (kurang dari AS\$50.000)	343.581	828.668
Total beban umum dan administrasi	<u>5.624.210</u>	<u>7.875.639</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

34. PENGHASILAN (BEBAN) OPERASI LAIN-LAIN

Rincian penghasilan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Laba (rugi) selisih Kurs – neto	187.382	732.700
Laba Penjualan Aset tetap	11.524	-
Lain-lain netto	(146.381)	(1.570.606)
Total penghasilan (beban) operaso lain-lain	<u>52.525</u>	<u>(837.906)</u>

35. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Beban Bunga	5.660.038	7.154.406
Amortisasi beban pinjaman (catatan 20)	913.162	1.041.322
Total beban keuangan	<u>6.573.200</u>	<u>8.195.728</u>

36. RUGI TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilk entitas induk	3.855.626	2.855.293
Rata-rata tertimbang jumlah saham	1.765.927.777	1.765.927.777
Per saham	<u>0,0022</u>	<u>0,0016</u>

37. INFORMASI SEGMENT USAHA

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

	<u>30 September 2016</u>				
	<u>Jasa pengeboran dan perawatan</u>	<u>Bahan peledak dan jasa peledakan</u>	<u>Lain-lain</u>	<u>Eliminasi</u>	<u>Total</u>
PENJUALAN NETO					
Penjualan	15.419.657	64.309.146	236.780	(236.780)	79.728.803
BEBAN					
Beban pokok Penjualan	(12.140.699)	(58.004.332)			(70.145.031)
Beban penjualan		(4.013.654)		99.389	(3.914.265)
Beban umum dan administrasi	(2.979.117)	(2.299.320)	(483.164)	137.391	(5.624.210)
Penghasilan bunga	26.473	3.551	62		30.086
Beban keuangan	(1.235.553)	(3.462.653)	(1.874.994)		(6.573.200)
Beban operasi lain-lain - neto	140.763	65.408	439.942	(593.588)	52.525
Beban pajak	239.438	673.420	100.977		1.013.835
Laba periode berjalan	(529.038)	(2.728.434)	(1.580.397)	(593.588)	(5.431.457)
Pendapatan komprehensif lainnya	(236.335)	(284.837)	(284.220)	284.220	(521.172)
Total laba komprehensif	<u>(765.373)</u>	<u>(3.013.271)</u>	<u>(1.864.616)</u>	<u>(309.369)</u>	<u>(5.952.629)</u>
Total laba komprehensif yang diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	(459.224)	(1.506.636)	(1.864.620)	(309.369)	(4.139.848)
Kepentingan Non-pengendali	(306.149)	(1.506.636)	4	-	(1.812.781)
	<u>(765.373)</u>	<u>(3.013.271)</u>	<u>(1.864.616)</u>	<u>(309.369)</u>	<u>(5.952.629)</u>
ASET					-
LIABILITAS					-
INFORMASI LAINNYA					
Penyusutan	3.954.774	3.243.104	15.048	-	7.212.926
Pengeluaran modal	778.742	439.717	-	-	1.218.459

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

38. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan group yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

	30 September 2016	
	Nilai tercatat	Nilai Wajar
Pinjaman dari pemegang saham	9.355.519	9.355.519
Pinjaman dari pihak berelasi	3.703.133	3.703.133
Utang sewa pembiayaan	1.096.468	1.096.468

Nilai wajar kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya - lancar, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, pinjaman bank jangka pendek, beban akrual, liabilitas imbalan jangka pendek dan utang dividen mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dana yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar, utang *forward* valuta asing, pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, pinjaman dari pihak ketiga, utang pembiayaan konsumen, dan pinjaman jangka panjang mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Nilai wajar pinjaman dari pihak berelasi - tidak lancar dan pinjaman kepada pihak berelasi - tidak lancar dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar (Catatan 12). Metode penilaian tersebut merupakan tingkat 3 dalam hirarki pengukuran nilai wajar menurut PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dimana satu atau lebih input yang signifikan dalam penilaian nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Grup terdiri dari kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman kepada pemegang saham, utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, utang sewa pembiayaan, utang dividen, utang pembiayaan konsumen, beban yang masih harus dibayar dan provisi, pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang dan pinjaman dari pihak berelasi.

Grup terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perseroan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi disebabkan oleh perubahan harga pasar. Risiko pasar yang dimiliki oleh Grup adalah risiko mata uang asing. Instrumen keuangan yang dipengaruhi oleh risiko pasar termasuk kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, beban yang masih harus dibayar dan provisi, utang dividen, pinjaman bank jangka pendek, utang *forward* valuta asing, utang sewa pembiayaan dan pinjaman jangka panjang.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Grup membeli valuta asing secara tunai (*spot*) atau melalui instrumen keuangan, seperti kontrak *forward* mata uang asing untuk melakukan pembayaran atas semua kewajibannya dalam mata uang asing. Pendapatan valuta asing merupakan lindung nilai yang efektif terhadap liabilitas keuangan valuta asing yang timbul dari kegiatan usaha entitas anak, kondisi ini akan menghasilkan saling hapus arus kas masa depan yang berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran AS Dolar terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak
<u>30 September 2016</u>		
Rupiah	10%	(874.358)
Rupiah	-10%	874.358
Euro	10%	(7.339)
Euro	-10%	7.339
SGD	10%	(193)
SGD	-10%	193
<u>31 Desember 2015</u>		
Rupiah	10%	(928.437)
Rupiah	10%	928.437
Euro	-10%	(34.725)

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang, pinjaman kepada pemegang saham, pinjaman dari pemegang saham, pinjaman dari pihak ketiga, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen yang dimiliki Grup.

Manajemen Grup melakukan pengawasan terhadap perubahan tingkat suku bunga. Manajemen akan melakukan negosiasi tingkat perubahan suku bunga untuk meminimalkan dampak negatif bagi Grup.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak
<u>30 September 2016</u>		
Dolar	▶ +100	7.347
Rupiah	▶ +100	129.234
Euro	▶ +100	31
SGD	▶ +100	2
Dolar AS	▶ -100	(7.347)
Rupiah	▶ -100	(129.234)
Euro	▶ -100	(31)
SGD	▶ -100	(2)
Risiko tingkat suku bunga		
<u>31 Desember 2015</u>		
Dolar AS	▶ +100	135.784
Rupiah	▶ +100	15.605
Euro	▶ -100	-135.784
Euro	▶ -100	15.605

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhinya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perseroan dan entitas anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur. Persyaratan untuk penurunan nilai dianalisis setiap tanggal pelaporan dan dinilai berdasarkan penelaahan kolektibilitas saldo setiap akhir periode (Catatan 6).

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap aset keuangan sebagaimana yang dijabarkan pada catatan 39.

Grup tidak menguasai aset-aset pelanggan sebagai jaminan piutang.

Grup tidak melakukan penilaian kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan bank yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan entitas anak menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Grup berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

	<u>Kurang dari</u>	<u>1-2 tahun</u>	<u>2-5 tahun</u>	<u>>5 tahun</u>	<u>Total</u>
30 September 2016					
Utang usaha	43.752.066	-	-	-	43.752.066
Utang lain-lain	37.366	-	-	-	37.366
Utang pembelian					
aset tetap	144.505	-	-	-	144.505
Utang dividen	342.386	-	-	-	342.386
Beban akrual	2.773.992	-	-	-	2.773.992
Utang pembiayaan					
konsumen	30.146	25.797	-	-	55.943
Utang sewa pembiayaan	727.565	368.903	-	-	1.096.468
Pinjaman bank jangka					
pendek	18.789.186	-	-	-	18.789.186
Pinjaman jangka					
panjang	65.975.001	12.873.816	-	-	78.848.817
	<u>Kurang dari</u>	<u>1-2 tahun</u>	<u>2-5 tahun</u>	<u>>5 tahun</u>	<u>Total</u>
	<u>1 tahun</u>				
31 Desember 2015					
Utang usaha	40.847.117	-	-	-	40.847.117
Utang lain-lain	803.855	-	-	-	803.855
Utang pembelian					
aset tetap	301.674	-	-	-	301.674
Utang dividen	342.385	-	-	-	342.385
Beban akrual	2.566.159	-	-	-	2.566.159
Liabilitas imbalan kerja					
jangka pendek	108.126	-	-	-	108.126
Utang pembiayaan					
konsumen	128.225	31.787	-	-	160.012
Utang sewa pembiayaan	1.617.719	934.697	-	-	2.552.416
Pinjaman bank jangka					
pendek	26.991.768	-	-	-	26.991.768
Pinjaman jangka					
panjang	63.370.049	12.873.816	-	-	76.243.865
Pinjaman dari					
pihak berelasi	906.125	-	-	-	906.125
Pinjaman dari					
pihak ketiga	971.366	-	-	-	971.366

Manajemen modal

Tujuan utama manajemen modal Perseroan adalah untuk memastikan Perseroan menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnisnya dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Grup tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Selain itu, Grup juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Grup serta telah diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perseroan mengelola dan membuat penyesuaian terhadap struktur modalnya untuk mengikuti perubahan kondisi ekonomi. Untuk menjaga atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dapat melakukan penyesuaian terhadap pembagian dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan atau proses manajemen modal pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Perseroan memantau modal dengan menggunakan rasio utang terhadap modal, dengan membagi jumlah utang dengan total modal.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

40. ASET dan LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Posisi aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	Mata uang asing, dinyatakan dalam jutaan	Konversi ke mata uang Dolar
30 September 2016		
Aset		
Kas dan setara kas	9.549	734.690
Piutang usaha	117.557	9.044.266
Piutang lain-lain - pihak ketiga	53	0,004
Total aset		9.778.956
Liabilitas		
Utang usaha	(250.300)	(19.256.773)
	(862)	(66.280)
Utang lain-lain	(486)	(37.366)
Beban akrual	(4.228)	(325.248)
Pinjaman dari pihak ketiga	(30.000)	(2.308.047)
Utang pembiayaan konsumen	(392)	(30.146)
Total liabilitas		(22.023.860)
Liabilitas konsolidasian neto		(12.244.904)

	Mata uang asing, dinyatakan dalam	Konversi ke mata uang Dolar
31 Desember 2015		
Aset		
Kas dan setara kas	Rp 8.131.932	589.484
Piutang usaha	Rp 121.385	8.799.269
Piutang lain-lain - pihak ketiga	Rp 142	10.338
Total aset		9.399.091
Liabilitas		
Utang usaha	Rp (259.221)	(18.780.913)
	€ 59.501	(64.999)
Utang lain-lain	Rp (6.846)	(496.278)
Beban akrual	Rp (1.254)	(90.925)
Pinjaman dari pihak ketiga	Rp (43.400)	(3.146.067)
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp (1.492)	(108.126)
Utang pembiayaan konsumen	Rp (1.769)	(128.225)
Total liabilitas		(22.815.533)
Liabilitas konsolidasian neto		(13.416.442)

Jika liabilitas moneter neto Grup dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2016 tersebut dijabarkan ke dalam Dolar AS dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 28 April 2016, maka liabilitas moneter neto akan naik sebesar AS\$942.

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN IKATAN-IKATAN PENTING

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)

- a. MNK menyewa sebidang tanah Hak Guna Bangunan No. 119A/PKSP/VI/1998 seluas 50.000m² milik PT Kawasan Industri Kujang Cikampek dengan jangka waktu sewa adalah 20 tahun sejak tanggal 13 Juni 1988 sampai dengan tanggal 12 Juni 2008 dan telah diperpanjang kembali selama 20 tahun sejak tanggal 16 Juni 2008 sampai dengan 15 Juni 2028.

Berdasarkan Berita Acara Penyesuaian Harga Sewa Tanah No. 050/BA/KIKC/XII/2012 per tanggal 10 Desember 2012, efektif tanggal 1 Januari 2013 tarif sewa adalah sebesar AS\$2,85/m².

Pada tanggal 10 Desember 2012 berdasarkan Berita Acara Penyesuaian Biaya Pemeliharaan Kawasan No. 055/BA/KIKC/XII/2012, efektif tanggal 1 Januari 2013 biaya pemeliharaan adalah sebesar Rp375/m²/bulan (jumlah penuh).

Berdasarkan Berita Acara Harga Penyesuaian Sewa Lahan No.080/BA/KIKC/I/2015 tanggal 19 Januari 2015 disepakati penyesuaian harga sewa lahan untuk luas lahan 50.000 m² sebesar AS\$4/ m² per tahun diluar PPN. Harga tersebut berlaku terhitung sejak tanggal 01 Januari 2015 dan harga tersebut akan di tinjau kembali setiap 3 tahun sekali.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN IKATAN-IKATAN PENTING (lanjutan)

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK) (lanjutan)

Jumlah pembayaran sewa tanah minimum di masa depan dalam sewa operasi yang tidak dibatalkan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
< 1 tahun	200.000	142.500
1-5 tahun	800.000	570.000
> 5 tahun	1.500.000	1.211.250
	<u>2.500.000</u>	<u>1.923.750</u>

Pada tanggal 18 Agustus 2009, MNK menandatangani perjanjian No. 268/ SP/KIKC/VIII/2009 sehubungan dengan sewa tanah seluas 8.000 m² dan 20.000 m² milik PT Kawasan Industri Kujang Cikampek. Atas sewa tanah seluas 8.000 m² jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 November 2009 sampai dengan tanggal 16 Juni 2028 dengan tarif sewa sebesar AS\$2/m² per tahun dan biaya pemeliharaan sebesar Rp300/m² per bulan dan Atas sewa tanah seluas 20.000 m² jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Mei 2012 sampai dengan tanggal 16 Juni 2028 dengan tarif sewa sebesar AS\$2.95/m² per tahun dan biaya pemeliharaan sebesar Rp300/m² per bulan. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 01 Mei 2012.

Pada tanggal 23 April 2012, MNK menandatangani Addendum Perjanjian Sewa lahan No. 325/SP/KIKC/IV/2012 sehubungan dengan sewa tanah seluas 20.000 m² atas sewa tanah seluas 20.000 m² dengan tarif sewa sebesar AS\$2,95/ m² per tahun dan biaya pemeliharaan sebesar Rp300/ m² per bulan terhitung sejak 01 Mei 2012 dan harga tersebut akan ditinjau kembali setiap 3 tahun sekali.

Pada tanggal 10 Januari 2013 berdasarkan Berita Acara Penyesuaian Biaya Pemeliharaan Kawasan No. 056/BA/KIKC/XII/2013, efektif tanggal 1 Januari 2013 biaya pemeliharaan atas tanah seluas 8.000 m² adalah sebesar Rp400/m² per bulan.

Pada tanggal 02 Maret 2015 MNK menandatangani Addendum Perjanjian Sewa Lahan No. 077/AD/SP/KICK/III/2015 yang mengubah luas sewa lahan dari 20.000 m² menjadi 10.000 m² dengan tarif sewa sebesar AS\$4/ m² per tahun terhitung sejak tanggal 01 Mei 2015 dan biaya pemeliharaan sebesar Rp450/m² per bulan.

Berdasarkan Berita Acara Harga Penyesuaian Sewa Lahan No.081/BA/KIKC/I/2015 tanggal 19 Januari 2015 disepakati penyesuaian harga sewa lahan untuk luas lahan 8.000 m² sebesar AS\$4/ m² per tahun diluar PPN. Harga tersebut berlaku terhitung sejak tanggal 01 November 2015 dan harga tersebut akan ditinjau kembali setiap 3 tahun sekali.

Jumlah pembayaran sewa tanah minimum di masa depan atas tanah seluas 8.000 m² dalam sewa operasi yang tidak dibatalkan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
< 1 tahun	32.000	16.000
1-5 tahun	128.000	64.000
> 5 tahun	240.000	120.000
	<u>400.000</u>	<u>200.000</u>

Jumlah pembayaran sewa tanah minimum di masa depan atas tanah seluas 10.000 m² dalam sewa operasi yang tidak dibatalkan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
< 1 tahun	40.000	59.000
1-5 tahun	160.000	236.000
> 5 tahun	300.000	442.500
	<u>500.000</u>	<u>737.500</u>

- b. Pada tanggal 1 Januari 2002 MNK menandatangani perjanjian dengan PT Freeport Indonesia untuk menjual *Ammonium Nitrat* Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Oktober 2006 dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2013. Pada tanggal 24 Oktober 2013, perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2016.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN IKATAN-IKATAN PENTING (lanjutan)

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK) (lanjutan)

- c. Pada tanggal 2 Maret 2005, MNK memiliki perjanjian manajemen dengan PT Pupuk Kujang, dimana MNK memperoleh bimbingan dan pembinaan di bidang usaha/operasional, manajemen dan administrasi. Perjanjian ini akan berakhir berdasarkan persetujuan kedua belah pihak. Sebagai imbalannya, MNK setuju untuk membayar jasa manajemen sebesar Rp223 juta per bulan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dilakukan pada tanggal 16 Desember 2011, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 16 Agustus 2011, jasa manajemen yang dibebankan menjadi Rp180 juta per bulan (Catatan 12).
- d. Pada tanggal 25 Nopember 2005, MNK menandatangani perjanjian penyediaan bahan baku dan utilitas dengan PT Pupuk Kujang, dimana PT Pupuk Kujang akan menyediakan bahan baku (amonia) dan utilitas (air) yang diperlukan oleh MNK. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perjanjian No. PK/SP/UM/XII/2008 tertanggal 24 Desember 2008 yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2018 (Catatan 12).
- e. Pada tanggal 7 Oktober 2011, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Asmin Koalindo Tuhup untuk pengadaan bahan peledak berikut perlengkapannya untuk jangka waktu 3 tahun. Jangka waktu perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 10 April 2013 menjadi 5 tahun sehingga perjanjian ini berlaku sampai dengan 6 Oktober 2016.
- f. Pada tanggal 1 Januari 2012, MNK menandatangani perjanjian joint operation dengan PT Newmont Nusa Tenggara, PT Kaltim Nitrate Indonesia, Orica Singapore Pte.Ltd., dan Orica International Pte.Ltd., nomor F1201/001 untuk menyediakan *Ammonium Nitrate* dan alat peledakan di site pertambangan Batu Hijau, Sumbawa, Indonesia. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan tanggal 28 Februari 2017.
- g. Pada tanggal 1 Maret 2012, MNK menandatangani perjanjian *joint operation* dengan PT Newmont Nusa Tenggara dan PT Orica Mining Services No. BH1174000mi untuk memberikan jasa peledakan di site pertambangan Batu Hijau, Sumbawa, Indonesia. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Maret 2012 sampai dengan tanggal 28 Februari 2017.
- h. Pada tanggal 04 Mei 2012, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Adaro Indonesia No.076/MNK-AI/Perj/12 untuk menyediakan bahan peledak dan jasa peledakan. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan 30 Juni 2017.
- i. Pada tanggal 15 Maret 2013, MNK menandatangani perpanjangan perjanjian jual beli gas dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk No. 066200.PK/HK.02/SBU1/2-13. Perubahan Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 April 2013 sampai dengan 31 Maret 2018.
- j. Pada tanggal 23 Juli 2013, MNK menandatangani perjanjian dengan PT SIMS Jaya Kaltim dan PT Hanwa Mining Services Indonesia No. 198/MNK-HMSI- SIMS/Kideco/V/2013 untuk menyediakan jasa peledakan di site pertambangan Kideco Paser, Kalimantan Timur. Perjanjian ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dilakukan pada tanggal 23 Desember 2014. Perjanjian ini berlaku sampai 31 Desember 2019.
- k. Pada tanggal 12 Agustus 2013, MNK menandatangani perjanjian No.001/MNK-JR/perj/Bakan/I/2013 dengan PT J Resources Bolaang Mongondow yang terakhir diubah dengan Addendum 5 tanggal 2 Agustus 2016. Berdasarkan perjanjian ini MNK berkewajiban untuk menyediakan jasa peledakan di Bakan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 11 Agustus 2016 dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 12 November 2016 berdasarkan Addendum 5 tersebut.
- l. Pada tanggal 12 November 2013, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Kideco Jaya Agung No. 242/220-220/B/XI/V/2013-01 untuk melakukan kerjasama pembuatan bahan peledak di lokasi pengguna akhir. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.
- m. Pada tanggal 23 Mei 2015, MNK Menandatangani Perjanjian dengan PT Pamapersada Nusantara No.JIEP-PROC-15-455-SP untuk menjual ammonium nitrate. Perjanjian ini berlaku sejak 23 Mei 2015 untuk jangka waktu 3 tahun.
- n. Pada tanggal 19 Juni 2015, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Pamapersada Nusantara No.022-MNK-Pama-ABKL-Perj-VI-2015 untuk menyediakan bahan peledak dan jasa peledakan. Perjanjian ini berlaku sejak 19 Juni 2015 untuk jangka waktu 3 tahun.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN IKATAN-IKATAN PENTING (lanjutan)

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK) (lanjutan)

- o. Pada tanggal 24 Desember 2008, MNK menandatangani Perjanjian penyediaan bahan baku dan utilitas dengan PT Pupuk Kujang No. 1152-1/PK/SP/UM/VII/2008 yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2018, dimana PT Pupuk Kujang akan menyediakan bahan baku (amonia) dan utilitas (air) yang diperlukan oleh MNK. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Addendum ketiga perjanjian No. 337/PK/SP/UM/III/2014 tertanggal 28 Maret 2014 (Catatan 12).

PT Bormindo Nusantara (BN)

- p. Pada tanggal 1 Agustus 2012, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa perawatan sumur dan kerja ulang dengan menggunakan RIG BN#8, BN#9, dan BN#11. Perjanjian ini berlaku untuk periode 4 tahun dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- q. Pada tanggal 15 August 2013, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#5. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Februari 2017 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- r. Pada tanggal 14 Maret 2014, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan perawatan sumur dan workover dengan menggunakan RIG BN#17 dan RIG BN#18. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 13 Maret 2018 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- s. Pada tanggal 24 Februari 2015, BN menandatangani Perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan perawatan sumur dan workover dengan menggunakan RIG BN#10. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 13 Januari 2016 dan tidak diperpanjang.
- t. Pada tanggal 24 Februari 2015, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan perawatan sumur dan workover dengan menggunakan RIG BN#14. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 23 Oktober 2016 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- u. Pada tanggal 26 Agustus 2015, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#15. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 28 September 2016 dan diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Maret 2017.
- v. Pada tanggal 28 Agustus 2015, BN menandatangani perjanjian dengan PT Samudra Energy BWP Meruap untuk memberikan jasa workover dan perawatan sumur dengan menggunakan RIG BN#01. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 23 November 2015 dan tidak diperpanjang.
- w. Pada tanggal 10 November 2015, BN menandatangani perjanjian dengan CUE Kalimantan Pte. Ltd. untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#03. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2016 dan tidak diperpanjang.
- x. Pada tanggal 25 November 2015, BN menandatangani perjanjian dengan PT Samudra Energy BWP Meruap untuk memberikan jasa workover dan perawatan sumur dengan menggunakan RIG BN#01. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 20 Februari 2016 dan tidak diperpanjang.
- y. Pada tanggal 11 Juli 2016, BN menandatangani perjanjian dengan PT Samudra Energy BWP Meruap untuk memberikan jasa workover dan perawatan sumur dengan menggunakan RIG BN#01. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 7 November 2016 dan akan diperpanjang jika diperlukan.

42. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Transaksi non kas yang signifikan

	30 September 2016	31 Desember 2015
Penambahan aset tetap dari sewa pembiayaan	-	1.593.954
Penambahan aset tetap dari pembiayaan konsumen	-	-
Total	-	1.593.954